

**PEMAHAMAN PELAKU USAHA DESTINASI WISATA PANGO  
PANGO DAN BURAKE TANA TORAJA TERHADAP  
HALAL TOURISM**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**Oleh**

**ADRIANI**  
16 0401 0026

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

**PEMAHAMAN PELAKU USAHA DESTINASI WISATA  
PANGO-PANGO DAN BURAKE TANA TORAJA  
TERHADAP HALAL TOURISM**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**1. Dr. Muh.Ruslan Abdullah, S.EI., M.A**

**2. Abd. Kadir Arno, SE. Sy., M.Si**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

**2022**

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adriani

Nim : 16 0401 0026

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : "Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Pango-pango dan Buntu Burake Tana Toraja terhadap Halal Tourism"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasikan dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 November 2021

Yang membuat pernyataan



**Adriani**

NIM 16 0401 0026

**IAIN PALOPO**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Pango-Pango dan Buntu Burake Tana Toraja terhadap Halal Tourism yang ditulis oleh Adriani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0401 0026, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang diseminarkan pada hari Jumat, 01 April 2022 bertepatan dengan 29 Sya'ban 1443 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Palopo, 25 April 2022

**TIM PENGUJI**

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Ketua Sidang (.....)
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. Sekretaris Sidang (.....)
3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. Penguji I (.....)
4. Ishak, S.El., M.El. Penguji II (.....)
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., MA. Pembimbing I (.....)
6. Abd. Kadir Arno, SE. Sy., M.Si. Pembimbing II (.....)

**Mengetahui**

a.n Rektor IAIN Palopo  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi  
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP.19610208 199403 2 001



Dr. Fasiha, S.El., M.El.  
NIP.19810213 200604 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى

آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih belum sempurna, guna memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam yang senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, arahan, masukan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang semuanya sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua Ayahanda tercinta Yosep Batebandera dan Ibunda Nuraini Ismail yang selama ini telah membantu saya dalam bentuk perhatian, kasih sayang, semangat, serta doa yang tidak henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE.,M.M. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, sekaligus Dosen Penasehat Akademik Penulis. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, SE., M.SI., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, SH., MH. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Hendra Safri, SE., M.M. selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, dan Muzayyanah Jabani, ST.M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Dr. Fasiha, S.EI., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si. selaku Sekretaris Prodi beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A. selaku pembimbing I dan Abd. Kadir Arno, S.E., M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Pd. beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.

6. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua keluarga tanpa terkecuali atas do'a, dukungan dan motifasinya kepada penulis.
7. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu penulis yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Palopo, 24 November 2021

Penulis



**IAIN PALOPO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas



غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آي	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

:kaifa  
كَيْفَ  
هَوَّلَ la

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ...   ا... ي	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إ... ي	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أ... و	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : māta  
رَمَى : rāmā  
قِيلَ : qīla  
يَمُوتُ : yamūtu

### 4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجِّينَا	: najjainā
الْحَقِّ	: al-haqq
نُعَمَّ	: nu'ima
عَدُوِّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

## 8. Penulisan kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

#### 9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ      هَلَالِ اللَّهِ  
*dīnullāh*      *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf

kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūfī*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## ***B. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



**IAIN PALOPO**

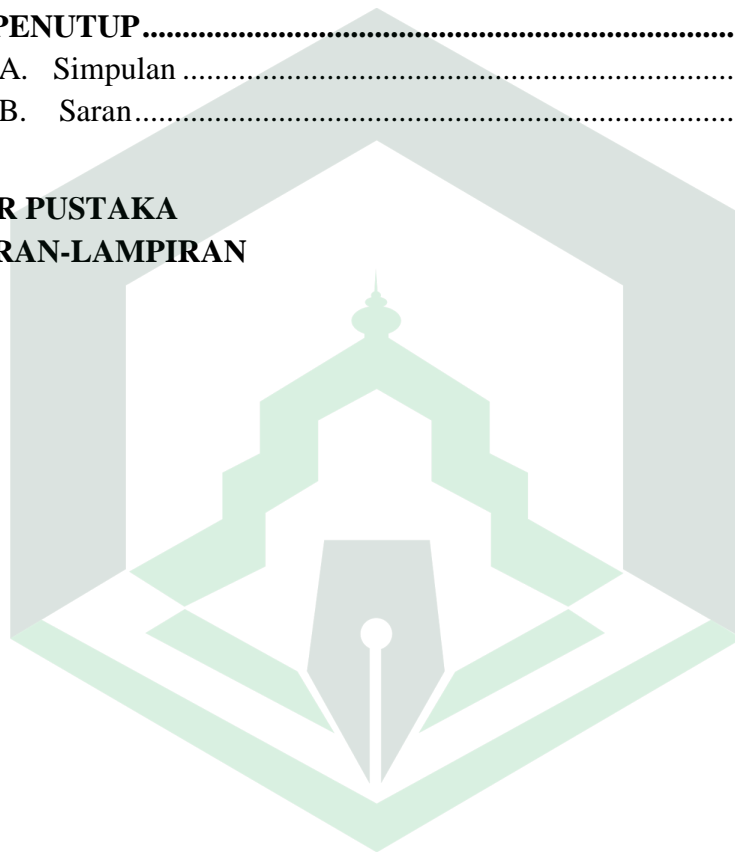


## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR HADIST</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
B. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	14
1. Pengertian Pemahaman.....	14
2. Pelaku Usaha.....	15
3. Perlindungan Konsumen.....	17
4. Pariwisata.....	19
5. Halal Tourism.....	25
C. Kerangka Pikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B. Fokus Penelitian.....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
D. Definisi Istilah.....	30
E. Desain Penelitian.....	31
F. Data dan Sumber Data.....	31
F. Intrumen Penelitian.....	32

G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	34
I. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	
A. Deskripsi Data.....	36
B. Pembahasan.....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	
A. Simpulan .....	65
B. Saran.....	65

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**IAIN PALOPO**

**DAFTAR KUTIPAN AYAT**

Kutipan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 168..... 7



**IAIN PALOPO**

**DAFTAR KUTIPAN HADIS**

Hadis tentang Makanan Halal..... 59



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah kunjungan wisatawan di Indonesia Tahun 2014-2020. ....	2
Tabel 2	Jumlah kunjungan wisatawan di Tana Toraja Tahun 2014-2020. ....	5
Tabel 3	Indikator Wisata Halal .....	31
Tabel 4	Jumlah Pengunjung Objek Wisata Alam Pango-Pango .....	37



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir.....	27
------------------------------	----



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 Dokumentasi
- Lampiran 5 Nota Dinas dan Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 6 Nota Dinas dan Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 7 Turnitin
- Lampiran 8 Nota Dinas Verifikasi
- Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Mata Kuliah
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



**IAIN PALOPO**



## ABSTRAK

**Adriani, 2022.** “*Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Pango-Pango dan Buntu Burake Tana Toraja terhadap Halal Tourism*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muh. Ruslan Abdullah dan Abd. Kadir Arno.

Skripsi ini membahas tentang pemahaman pelaku usaha destinasi wisata Pango-Pango dan Buntu Burake terhadap halal tourism. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah masyarakat Tana Toraja menerima jika diterapkan wisata halal dan bagaimana pemahaman pelaku usaha yang ada di objek wisata Pango-pango dan Burake terhadap *halal tourism*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah masyarakat Tana Toraja menerima penerapan wisata halal jika diterapkan dan untuk mengetahui pemahaman para pelaku usaha terhadap *halal tourism*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, penelitian ini dilaksanakan di Pango-pango kelurahan Pasang dan Buntu Burake Kelurahan Burake Kecamatan Makale Tana Toraja. Teknik pengumpulan data ada dua yaitu 1. Menggunakan metode *Library research*, yaitu kutipan langsung dan tidak langsung. 2. Metode *Field research*, yaitu metode pengumpulan data dilapangan dengan menggunakan teknik : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Selanjutnya data penelitian ini dianalisis menggunakan metode *Milles Hulberman* untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Tana Toraja menolak untuk menerapkan wisata halal di Tana Toraja. Para pelaku usaha yang ada di objek wisata Pango-pango dan Buntu Burake belum sepenuhnya memahami tentang *halal tourism* berdasarkan beberapa indikator wisata halal yang peneliti gunakan yang dominan mereka pahami hanya tentang makanan.

**Kata Kunci :** Pelaku Usaha, Keterimaan, Halal Tourism.

IAIN PALOPO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan suatu wilayah yang memiliki beragam sumber daya alam, adat istiadat, keberagaman suku, budaya dan agama. Berlimpahnya sumber daya tersebut terutama di bidang pariwisata akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah ketika mampu di kelola dengan maksimal.<sup>1</sup> Pariwisata di suatu daerah akan dapat berkembang jika mengalami pertumbuhan kunjungan oleh wisatawan baik dari wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik. Peningkatan jumlah para wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia pada beberapa tahun terakhir (2014-2018) mendekati angka 14% per tahun. Jumlah ini lebih banyak dari pada yang terjadi pada tahun 2009-2013 yaitu sekitar 9% per tahun.<sup>2</sup>

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2009 tercatat sebanyak 6,32 juta orang. Angka ini terus meningkat menjadi 8,8 juta orang pada kahir tahun 2013. Pada tahun 2018, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 15,81 juta orang atau meningkat sekitar 2,5% dibandingkan tahun 2009. Dengan peningkatan kunjungan para wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik pada setiap

---

<sup>1</sup>Ian Asriandy “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupten Bantaeng*”, Skripsi (Makassar : Universitas Hasanuddin, 2016): 1.

<sup>2</sup>Hari Widowati, “5 Tahun Terakhir, Rerata Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara 14%” 17 Juli 2019. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/17/5-tahun-terakhir-rerata-pertumbuhan-kunjungan-wisawatan-mancanegara-14>.

destinasi wisata suatu daerah menandakan mampu mengelola destinasi tersebut dengan baik dan maksimal.

**Tabel 1**

**Jumlah Kunjungan Wisatawan di Indonesia Tahun 2014-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Wisatawan Mancanegara</b>	<b>Wisatawan Domestik</b>	<b>Jumlah</b>
2015	10.230.775	256.419.006	266.649.781
2016	11.519.275	264.337.518	275.856.793
2017	14.039.799	270.822.003	284.861.802
2018	15.810.305	303.403.888	319.214.193
2019	16.108.600	282.925.854	299.034.454

Sumber: Pesona Indonesia dan Kementerian Pariwisata

Dari tabel di atas dapat menjelaskan bahwa kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa Indonesia mampu mengelola setiap destinasi wisata yang ada dengan baik dan juga mampu bersaing dengan daerah lainnya.

Meningkatnya jumlah para wisatawan yang datang ke Indonesia tentu tidak terlepas dari peranan para pelaku usaha dalam memberikan produk jasa kepada para wisatawan. Disamping itu, berbagai jenis produk yang dipasarkan dalam mendukung kegiatan wisata juga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap peningkatan kunjungan tersebut.<sup>3</sup>

Pariwisata dianggap sebagai kekuatan ekonomi dan sosial yang mendukung pembangunan khususnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah sebagaimana

<sup>3</sup>Muhammad Ridwan, Muhammad Fadli, dan Larissa Navia Rani, "Pemetaan Pemahaman Awal Para Pelaku Usaha Food Truck Di Kawasan Wisata Kota Padang Tentang Halal Tourism," *Ekobistek Fakultas Ekonomi* 8, no.1 (April 2019): 21.

diungkap oleh Brouder,ett.all<sup>4</sup>, dengan semakin meningkatnya persaingan, fleksibilitas permintaan dan tujuan wisata digantikan dengan wisata klasik (Mussalam &Tajeddini,<sup>5</sup>). Akan tetapi tujuan wisata klasik tersebut berhasil jika dapat menarik pengunjung secara maksimal.

Tujuan bergantung pada produk utama wisata sebagai faktor penarik utama yang memotivasi wisatawan untuk mengunjunginya. Hal yang berbeda di kemukakan oleh Jansen-Verbeke,<sup>6</sup> bahwa produk utama pariwisata bukan yang cenderung memberikan motivasi wisatawan untuk mengunjunginya, akan tetapi ada faktor penimbang lainnya seperti akomodasi, layanan makanan dan transportasi.

Pada dasarnya seseorang melakukan suatu perjalanan karena ada beberapa hal yang menjadi daya tarik bagi wisatawan seperti karakteristik atau atribut fisik, lingkungan, dan sosial-budaya destinasi sebagai produk wisata utama. Atribut fisik dan lingkungan termasuk kondisi iklim, lansekap dan ekologi, dan atribut sosial-budaya termasuk sejarah, politik, seni, kegiatan ekonomi, cara hidup, monumen, bangunan individu dan lingkungan buatan.<sup>7</sup>

Dengan adanya pariwisata yang dimiliki setiap daerah yang mampu di tingkatkan oleh masyarakat sekitar juga mampu mengurangi angka Pengangguran karena masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan dapat memperoleh

---

<sup>4</sup>Brouder, P., Clave, S., Gill, A., & Ioannides, D *Dynamic destinations: Evolutionay change in tourism areas*. (London:Routledge, 2016): 96.

<sup>5</sup> Musallam, G., & Tajeddin , K. *Tourism in Switzerland : How perceptions of place attributes for short and long holiday can influence destination choice*. *Journal of Hospitality and Tourism Management* , 26.(2016): 18-26

<sup>6</sup>Ketut Suwena, Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Edisi Revisi ( Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), 52.

<sup>7</sup>Ketut Suwena, Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Edisi Revisi ( Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), 66.

pekerjaan dengan adanya objek wisata di daerah mereka sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.

Kabupaten Tana Toraja merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Makale. Terletak antara 2°- 3° LS dan 119° - 120° BT. Kabupaten Tana Toraja merupakan daerah pariwisata yang sudah cukup terkenal di mancanegara. Budaya upacara adat kematiannya yang biasa di sebut *Rambu Solo* membuat Tana Toraja banyak dikunjungi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Selain adat, Panorama Tana Toraja juga memikat. Bulan Desember adalah bulan yang padat kunjungan wisatawan. Pemerintah menetapkan bulan desember sebagai bulan pariwisata Tana Toraja dengan tajuk "*Lovely December*". Pada tahun tersebut banyak event yang digelar untuk menarik minat kunjungan wisatawan.<sup>8</sup>

Sebagai tujuan wisata yang populer, Tana Toraja terkenal dengan Tongkonan, rumah tradisional yang ditandai dengan ukirannya yang khas. Tana Toraja juga dikenal dengan ritual tradisional seperti Rambu Solo (upacara kematian), kuburan bayi ditanam di pohon zaman (kerajinan bayi), dan sarkofagus. Objek wisata lainnya adalah mata air panas yang terletak di Sangalla', wisata alam pango yang ditumbuhi pohon pinus, patung wisata tertinggi di dunia (Buntu Burake).<sup>9</sup>

Sebuah anugerah luar biasa yang di berikan sang pencipta, seperti kekayaan alam, budaya serta adat istiadat yang terdapat di Tana Toraja merupakan kekayaan

---

<sup>8</sup>Statistik Daerah Kabupaten Tana Toraja 2019

<sup>9</sup>Fasiha, Dkk, "Halal Labelisation Of Haram Food In Makale Toraja," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (Januari-Juni 2019): 23-24, <https://journal.febi.uinib.ca.id>.

yang berarti untuk masyarakat Toraja. Kekayaan yang telah diwariskan sejak ratusan tahun ini bisa kita perhatikan dari kebiasaan yang dilakukan masyarakat Tana Toraja dimana dalam setiap perbedaan golongan masyarakat di Tana Toraja tidak pernah menjadi halangan untuk mengurangi rasa saling mengasihi dan gotong royong, masyarakat Tana Toraja tetap memegang teguh rasa solidaritas mereka.

Pariwisata Tana Toraja sendiri kemudian di kenal atas 4 jenis objek wisata utama yakni objek wisata alam, objek wisata sejarah, objek wisata seni dan budaya, dan objek wisata agro. Ada pun jumlah kunjungan wisatawan ke Tana Toraja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seperti yang terlihat pada data tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan di Tana Toraja Tahun 2014-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Wisatawan Mancanegara</b>	<b>Wisatawan Domestik</b>	<b>Jumlah</b>
2014	20.167	60.069	80.236
2015	15.731	82.673	98.404
2016	20.271	1.056.592	1.076.863
2017	25.452	1.173.183	1.198.635
2018	19.422	1.355.283	1.374.705
2019	10.526	1.030.821	1.041.347
2020	1.033	93.787	94.820

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tana Toraja 2021

Pariwisata yang dilakukan memiliki tujuan atau maksud yang berbeda-beda seperti untuk hiburan, pendidikan, olahraga atau yang lainnya, tanpa disadari ini telah menumbuhkan prepsepsi dan apresiasi silang budaya karena yang

melakukan kunjungan tidak hanya terdiri dari satu suku dan budaya tetapi terdapat beragam suku dan budaya.

Dunia kepariwisataan termasuk subsistem kehidupan yang merupakan salah satu aspek dari mu'amalah, atau kehidupan sosial kemasyarakatan, ekonomi, dan sosial budaya. Di Indonesia, pengembangan pariwisata merupakan agenda nasional. Agenda ini harus ditopang oleh kekuatan masyarakat. Untuk itu kepada warga masyarakat secara spontan untuk terprogram harus memahami, mengapresiasi, serta berpartisipasi dan pada gilirannya sangat peduli dan bertanggung jawab di dalam pengembangan kepariwisataan. Dalam industri pariwisata yang berkembang pesat, persaingan menjadi semakin tinggi, sehingga di butuhkan strategi promosi destinasi wisata lebih menarik bagi minat wisatawan. Program komunikasi pemasaran sangat erat dan berhubungan dengan persaingan usaha, sehingga di butuhkan suatu strategi dalam pengelolaannya salah satunya adalah dari sisi pelayanan.

Dalam sejarahnya, pariwisata dalam tradisi Islam di mulai dari munculnya Islam itu sendiri sebagai agama yang universal, yakni ketika di perkenalkan konsep “*ziyarah*” yang artinya kunjungan.<sup>10</sup> Wisatawan sesuai fatwa MUI harus memiliki beberapa ketentuan seperti harus perpegang pada prinsip syariah, menghindarkan diri dari syirik dan kemungkaran.

Halal Tourism adalah salah satu sistem pariwisata yang di peruntukan bagi wisatawan Muslim yang pelaksanaannya mematuhi aturan syariah. Bukan hanya untuk wisatawan muslim tetapi halal tourism ini mengedepankan produk halal

---

<sup>10</sup> Fahadil Amin Al Hasan, “Penyelengraan pariwisata halal di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, Vol. 2 No.1 (Januari-Juni 2017): 62.



danaman dikonsumsi turis muslim. Namun, bukan berarti turis non muslim tidak bisa menikmati wisata syariah ini.<sup>11</sup>

أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Terjemahannya:

Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.<sup>12</sup> (Q.S. Al-Baqarah ayat 168).

Dalam Tafsir al-Misbah dijelaskan bahwa seruan kehalalan makanan pada ayat ini ditujukan kepada seluruh manusia, apakah beriman kepada Allah SWT atau tidak. Namun demikian, tidak semua makanan dan minuman yang halal otomatis *thayyib*, dan tidak semua yang halal dan baik untuk seseorang yang memiliki kondisi kesehatan tertentu, dan ada juga yang kurang baik untuknya, walaupun baik untuk yang lainnya. Ada makanan yang baik tetapi tidak bergizi, dan ketika itu menjadi kurang baik. Karena itu, makanan yang dianjurkan adalah makanan yang halal dan *thayyib*.<sup>13</sup>

Sayyid Qutub dalam kitab Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an, menjelaskan ayat tersebut bahwa Allah SWT menciptakan apa yang ada di bumi adalah untuk manusia. Oleh sebab itu, Allah SWT menghalalkan apa yang ada di bumi tanpa

<sup>11</sup> Amalia Fiqia Wandhini, Lailatul Nafiah, Iskandar, "Halal Tourism in Bali: Pengaruh dan Tantangan Mengembangkan Wisata Halal Di Bali," *Activa: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2 no. 2, (Oktober 2019), 62.

<sup>12</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya, (Surabaya: Halim, 2014), 25.

<sup>13</sup> M.Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 240.

ada pembatasan tentang halal ini, kecuali sejumlah makanan dan minuman tertentu yang bahaya. Jadi keterangan tentang penghalalan dari Allah SWT ini, manusia bisa menikmati dari apa-apa yang baik dan sesuai dengan fitrah manusia, tanpa harus menerima dengan kesulitan dan desakan.<sup>14</sup>

Syaikh Ahmad Syakir mengutip pendapat Ibnu Katsir, menegaskan bahwa ayat ini di atas menjelaskan bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah SWT, dan sesungguhnya hanya Dialah yang Esa dalam penciptaan. Dia adalah dzat yang memberi rezaki kepada seluruh makhluk-Nya. Serta Dia juga telah memudahkan bagi mereka makanan yang halal dan baik, yaitu baik pada dzatnya dan tidak membahayakan kesehatan tubuh dan akal.<sup>15</sup>

Pemahaman Pelaku Usaha destinasi wisata dan keterkaitannya dengan halal tourism, memerlukan definisi operasional tentang Halal Tourism. Dimana halal tourism merupakan suatu pariwisata halal yang diperuntukan bagi wisatawan muslim, Tetapi tidak membatasi wisatawan non muslim untuk menikmati pariwisata halal ini.

Atas dasar ini penulis melakukan penelitian untuk mengetahui Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Burake dan Pango-Pango Tana Toraja terhadap Halal Tourismn. Sehingga penulis menyimpulkan judul dari penelitian ini adalah ***“Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Buntu Burake dan Pango-Pango Tana Toraja Terhadap Halal Tourismn”***

---

<sup>14</sup>Sayyid Qutub, *Tafsir fi Zhilalil Al-Qur'an*, jilid 1 (Jakarta: Gema Insani, 2017), 276.

<sup>15</sup>Syaikh Ahmad Syakir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Mesir:Darus Sunnah, 2016), 459.

## **B. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang dilakukan perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Pango-Pango dan Buntu Burake Tana Toraja terhadap Halal tourism”.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas maka penulis merumuskan pokok masalah yang menjadi fokus peneliti yaitu:

1. Bagaimana Keberterimaan Halal Tourism di Tana Toraja?
2. Bagaimana pemahaman pelaku usaha Destinasi Wisata Buntu Burake dan Pango-Pango terhadap Halal Tourism?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Keberterimaan Halal Tourism di Tana Toraja
2. Untuk mengetahui pemahaman pelaku usaha Destinasi Wisata Buntu Burake dan Pango-Pango terhadap Halal Tourism

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Manfaat ilmiah dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan dan lebih memahami tentang Halal Tourism.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman di masa yang akan datang jika ingin mengembangkan wisata halal suatu daerah.

## BAB II

### Tinjauan Teori

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan sesuatu yang dijadikan sebagai acuan atau perbandingan dengan penelitian yang dilakukan dan untuk meminimalisir asumsi adanya plagiasi yang dilakukan. Oleh karena itu peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu.

**Adrian Adi Hamzana**, pada tahun 2017 dengan judul *Pelaksanaan Standarisasi Pelayanan Pariwisata Halal dalam Pengembangan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat*. Hasil dari penelitian ini berdasarkan pedoman perda NTB No.2 Tahun 2016 menunjukkan bahwa sektor pariwisata halal pada jenis destinasi di NTB belum terdapat yang menerapkan konsep wisata syariah secara utuh. Sertifikasi halal masih didominasi oleh aspek restoran, sedangkan untuk destinasi masih terbatas pada fasilitas umum yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan muslim dengan penambahan petunjuk dan kelengkapan lainnya yang sesuai kebutuhan ibadah wisatawan muslim. Begitu pula dengan biro perjalanan dan SPA. Masih belum menunjukkan pelayanan yang signifikan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Paul Scholten bahwa hukum tidak pernah dijalankan pada hakekatnya telah menjadi hukum. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah metode dan pendekatan penelitian yang dilakukan.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Adrian Adi Hamzana, "Pelaksanaan Standarisasi Pelayanan Pariwisata Halal dalam Pengembangan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat", *Artikel Hasil Penelitian* Vol.17, No.2 (2017): 14.

**Fasiha, Dkk** tahun 2019 dengan Judul *Halal Labelisation Of Haram Food In Makale Toraja*. Hasil dari penelitian ini bahwa di Tana Toraja sendiri yang masyarakatnya mayoritas Kristen yang masih menanut *Aluk To Doloyang* tidak tahu bagaimana menyiapkan produk daging yang sah bagi umat Islam minoritas. Terdapat banyak pemilik warung makan yang hanya menuliskan label halal pada warung mereka sebagai dasar bagi para pengunjung (Muslim) untuk makan. Tetapi pada dasarnya pemahaman mereka tentang makanan halal masih rendah, ada beberapa pemilik warung yang hanya memahami makanan halal atau haram itu sebatas pada wujudnya. Seperti daging babi langsung yang disajikan. Mereka tidak memahami makna yang lain seperti proses pengelolaannya, cara penyembelihan dari daging yang digunakan.

Masyarakat harus hati-hati dalam membeli bahan makanan termasuk daging karena kemungkinan pencampuran daging yang disiapkan di bawah hukum Islam dengan daging yang disiapkan di luar cara Islam. Budaya masyarakat Toraja setempat, seperti *rambu solo*, merupakan keprihatinan bagi komunitas Muslim tentang penjualan dan pembelian daging sisa pada acara *rambu solo*. Daging yang tersisa dari perayaan *Rambu Solodijual* dengan harga Rp45.000 / kilo, sedangkan daging Islami dijual dengan harga Rp110.000 / kilo.<sup>17</sup>

**Alwafi Ridho Subarkah** tahun 2018 dengan judul *Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah*. Hasil dari penelitian ini adalah Wisata halal dapat dijadikan sebagai alternatif dalam meningkatkan perekonomian daerah karena potensi pasar yang terus mengalami peningkatan,

---

<sup>17</sup>Fasiha, Dkk, "Halal Labelisation Of Haram Food In Makale Toraja," *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (Januari-Juni 2019): 30-31, <https://journal.febi.uinib.ca.id>.

serta wisatawan milenial dengan karakteristik tersebut daerah seperti Nusa Tenggara Barat dapat melakukan memenuhi indikator dalam memenuhi kebutuhan fasilitas dan layanan bagi wisatawan Muslim, dengan target pasar utama wisatawan Timur Tengah yang menghabiskan uang untuk berwisata cukup tinggi. Namun perlu diingatkan bahwa wisata halal ini tidak hanya diperuntukkan bagi wisatawan Muslim, wisatawan non-Muslim pun dapat menikmati produk, fasilitas dan layanan wisata halal tersebut.<sup>18</sup> Perbedaan dengan penelitian sekarang yaitu indikator tempat untuk bisa menerapkan wisata halal.

**Widya Agustina**, pada tahun 2018 dengan judul *Analisis strategi promosi dan pelayanan pariwisata guna meningkatkan jumlah pengunjung dipantai sari ringgung pesawaran dalam prespektif etika bisnis islam*. Hasil dari penelitiannya adalah dimana Pelayanan pariwisata yang digunakan pada destinasi wisata pantai Sari Ringgung Pesawaran yaitu terdapat beberapa faktor kepuasan pelayanan yang diantaranya: Tangibel bukti fisik yang dilakukan pengelola dengan menambah fasilitas yang ada, melakukan perbaikan tiap tahunnya, melakukan kebersihan dan keamanan, Empathy yang dilakukan oleh pengelola yaitu memberikan perhatian kepada pengunjung dengan bersikap ramah, sopan santun dalam melakukan pelayanan. Responsiveness yang dilakukan pengelola yaitu dengan cepat tanggap memberikan pelayanan kepada pengunjung, merespon semua keluhan dan memberikan solusi dari permasalahan yang ada. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah dimana peneliti sebelumnya meneliti strategi promosi dan pelayanan pariwisata untuk meningkatkan jumlah pengunjung di pantai sari ringgung

---

<sup>18</sup>Alwafi Ridho Subarkah, "Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah", *Jurnal Sospol* (Nusa Tenggara Barat: 2018): 67. Di akses 26/12/2019

pesawaran dalam prespektif etika bisnis Islam, sedangkan peneliti saat ini meneliti tentang pemahaman pelaku usaha destinasi wisata terhadap halal tourism.<sup>19</sup>

**Muhammad Ridwan, Muhammad Fadli, dan Larissa Navia Rani**, pada tahun 2019 dengan judul *Pemetaan Pemahaman Awal Para Pelaku Usaha Food Truck Di Kawasan Wisata Kota Padang Tentang Halal Tourism*. Hasil penelitian berdasarkan tabel yang disajikan terlihat yang paling dominan sangat dipahami oleh para pelaku usaha *food truck* adalah kesadaran kebutuhan wisatawan muslim. Indikator yang terlihat dari data sebanyak 78% paham dan 8% sangat paham, jika dikalkulasikan berarti 96% dari responden telah memahami bagaimana mengenai kebutuhan wisatawan muslim. Hal ini berarti para pelaku usaha *food truck* sudah memahami kebutuhan-kebutuhan para wisatawan sehingga mereka dapat menyediakan kebutuhan wisatawan muslim. Bila dilihat lebih lanjut, jika pemahaman mengenai kebutuhan muslim sudah dipenuhi oleh para pelaku usaha, maka diyakini seluruh kebutuhan muslim dalam berwisata tentu terpenuhi.

Selanjutnya data hasil pemetaan di lapangan, terlihat yang tidak dipahami oleh pelaku usaha *food truck* adalah mengenai pengurusan visa wisatawan, dan dukungan pemerintah. Mengenai pengurusan visa hal ini memang tidak bersentuhan langsung dengan kegiatan *food truck* karena mengenai perizinan untuk tinggal lebih cenderung dilakukan oleh pihak keimigrasian dan pemerintah.

Pelaku usaha *food truck* belum memahami bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam mendukung wisata halal. Berdasarkan

---

<sup>19</sup>Widya Agustina, "Analisis Strategi Promosi dan Pelayanan Pariwisata Guna Meningkatkan Jumlah Pengunjung Dipantai Sari Ringgung Pesawaran Dalam Prespektif Etika Bisnis Islam", Skripsi (Bandar Lampung :Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018): 91. Diakses tanggal 02/11/2018

temuan di lapangan, para pelaku usaha mengeluhkan minimnya sosialisasi dari pemerintah khususnya bidang yang terkait mengurus masalah pariwisata dan ekonomi kreatif. Kegiatan diseminasi mengenai program wisata halal tersebut dapat dilakukan dalam bentuk pelatihan/workshop atau dalam bentuk seminar.<sup>20</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pemahaman**

#### **a. Pengertian Pemahaman**

Pemahaman atau *komprehensi* merupakan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Menunjuk pada apa yang dilakukan seseorang dengan informasi yang didapat daripada diingat.<sup>21</sup>

Pemahaman termasuk dalam tujuan dan perilaku respons, yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi untuk mencapainya.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tentang Pemahaman atau komprehensi yaitu :

##### **1) Faktor Internal**

- a) Faktor Jasmaniah atau Fisiologi meliputi, keadaan panca indera yang sehat tidak mengalami gangguan.

---

<sup>20</sup>Muhammad Ridwan, Muhammad Fadli, Larissa Navia Rani, " Pemetaan Pemahaman Awal Para Pelaku Usaha Food Truck Di Kawasan Wisata Kota Padang Tentang Halal Tourism", *Jurnal Ekobistek Fakultas Ekonomi* Vol.8, No. 1 (April 2019):25-26.

<sup>21</sup>Atwi Suparman, *Desain Intruksional Modern*, Edisi 1 (Jakarta:Erlangga, 2016), 135.



- b) Faktor Psikologis, meliputi : Kecerdasan minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
- c) Faktor pematangan fisik atau psikis.
  - 2) Faktor Eksternal
    - a) Faktor Sosial meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kelompok, dan lingkungan masyarakat.
    - b) Faktor budaya meliputi: adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi, dan kesenian.

## **2. Pelaku Usaha**

### a. Pengertian Pelaku Usaha

Pelaku Usaha menurut Pasal 1 angka 3 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen adalah setiap orang atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan yang didirikan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi. Pelaku usaha yang termasuk dalam pengertian tersebut meliputi perusahaan, korporasi, BUMN, Koperasi, Importir, Pedagang, Distributor dan lain-lain.<sup>22</sup>

### b. Unsur atau Syarat Pelaku Usaha Berdasarkan Pasal 1 angka 3

#### 1) Bentuk atau Wujud dari Pelaku Usaha

##### a) Orang Perorangan

Merupakan setiap individu yang melakukan kegiatan usahanya secara sendiri.

---

<sup>22</sup>Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 pasal 1 tentang Perlindungan Konsumen

b) **Badan Usaha,**

Adalah kumpulan individu yang melakukan kegiatan usaha secara bersama-sama. Badan usaha dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu: Badan Hukum dan Bukan Badan Hukum. Badan usaha tersebut harus memenuhi salah satu dari kriteria seperti, Didirikan dan berkedudukan di wilayah hukum Negara Republik Indonesia, atau Melakukan kegiatan di wilayah hukum Negara Republik Indonesia.

2) Kegiatan usaha tersebut harus didasarkan pada perjanjian.

3) Di dalam berbagai bidang ekonomi.

**c. Hak Pelaku Usaha**

Hak pelaku usaha menurut ketentuan Pasal 6 Undang-Undang Perlindungan Konsumen adalah:<sup>23</sup>

1) Hak untuk menerima pembayaran sesuai dengan kesepakatan mengenai kondisi dan nilai tukar barang atau jasa yang diperdagangkan.

2) Hak untuk mendapat perlindungan hukum dari tindakan konsumen yang beritikad tidak baik.

3) Hak untuk melakukan pembelaan diri sepatutnya di dalam penyelesaian hukum sengketa konsumen.

4) Hak untuk rehabilitasi nama baik apabila terbukti secara hukum bahwa kerugian konsumen tidak diakibatkan oleh barang atau jasa yang diperdagangkan.

5) Hak-hak yang diatur dalam peraturan perundang-undangan lainnya.

---

<sup>23</sup>Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 pasal 6 tentang Perlindungan Konsumen

#### **d. Kewajiban Pelaku Usaha**

Berdasarkan ketentuan pasal 7 Undang-Undang Perlindungan Konsumen kewajiban pelaku usaha yaitu:

- 1) Beritikad baik dalam melakukan kegiatan usahanya.
- 2) Memberi informasi yang benar, jelas dan jujur mengenai kondisi barangnya.
- 3) Melayani konsumen dengan baik.
- 4) Menjamin mutu barang yang diproduksi atau diperdagangkan berdasarkan ketentuan standar atau mutu barang yang berlaku.
- 5) Memberi kompensasi atau ganti rugi atas kerugian yang di akibatkan penggunaan barang yang diperdagangkan.<sup>24</sup>

Jadi jika diperhatikan dengan baik hak dan kewajiban dari pelaku usaha bertimbal balik dengan hak dan kewajiban konsumen. Hak bagi konsumen adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh pelaku usaha, demikian pula sebaliknya kewajiban konsumen merupakan hak yang akan diterima oleh pelaku usaha.

### **3. Perlindungan Konsumen**

Segala aktivitas bisnis dituntut untuk menawarkan yang sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam kapasitasnya sebagai stakeholder. Bukanlah justru sebaliknya, menawarkan apa yang merugikan, apalagi membahayakan bagi masyarakat. Atau, bahaya (beban berat) harus dihilangkan.

Tidak jarang, para pelaku bisnis berasumsi, seakan-akan bisnis adalah netral, dalam arti bebas nilai, baik nilai etika maupun hukum sehingga mereka

---

<sup>24</sup>Wibowo T. Tunardy, "Pengertian Pelaku Usaha Serta Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha", di Akses pada tanggal 15 Februari 2020. <https://www.jurnalhukum.com/penertian-pealku-usaha/>.

termotivasi hanyalah sebatas memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa harus mempertimbangkan apakah yang dijual itu halal atau haram dikonsumsi. Dengan kata lain, apakah yang diproduksi itu berpotensi merugikan konsumen, baik dari aspek kesehatan, finansial, keyakinan dan lain sebagainya.

Namun demikian, dalam banyak hal posisi konsumen selalu berada pada posisi yang lemah di hadapan produsen. Bahkan dalam kenyataan, produsenlah yang justru turut menciptakan kebutuhan konsumen. Dengan kata lain, tidak jarang konsumen selalu dirugikan oleh perilaku produsen dengan berbagai macam modus agar mereka mendapat keuntungan secara ekonomi sebanyak-banyaknya.

Sebab itu bertolak dari kenyataan di atas, tentu saja dibutuhkan adanya perlindungan terhadap konsumen melalui perangkat legalitas formal untuk menetapkan aturan main agar kepentingan konsumen benar-benar terlindungi. Sekaligus agar tercipta kepastian hukum sehingga konsumen tidak lagi merasa dibayang-bayangi ketidakpastian untuk bertindak.

Pertanyaan mendasar yang patut dikemukakan menurut Islam adalah untuk siapakah barang dan jasa dihasilkan. Selanjutnya, barang dan jasa apa saja yang akan dihasilkan serta apa saja bahan baku yang digunakan dan bagaimana cara pengelolaannya? Pertanyaan-pertanyaan mendasar ini pada dasarnya adalah untuk melindungi kepentingan konsumen selaku pengguna produk, baik dalam bentuk barang maupun jasa.

Bagi wisatawan Muslim sudah pasti setiap produk yang dihasilkan dan disajikan, selanjutnya dikonsumsi harus halal dan baik. Artinya, harus halal dan thayyibah, selain juga bahan baku dan prosesnya harus mengedepankan norma-

norma yang diajarkan dalam Islam. Dengan demikian, industri pariwisata halal yang dikembangkan akan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah.

Itulah di antara alasan mendasar dan arti penting kehadiran perundangan tentang perlindungan konsumen yang pada prinsipnya adalah untuk memperkuat posisi wisatawan Muslim di hadapan pelaku usaha pariwisata halal. Sekaligus untuk memperkuat posisi industri pariwisata halal yang secara bisnis membutuhkan dukungan kehadiran para wisatawan (Muslim). Selain juga secara yuridis butuh dukungan beberapa norma hukum yang relevan agar memiliki daya saing yang semakin kuat di tengah pentas global.<sup>25</sup>

#### **4. Pariwisata**

##### **a. Pengertian Pariwisata**

Secara etimologis kata pariwisata berasal dari bahasa sansakerta yang terdiri atas dua suku kata yaitu “pari yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan keliling. Sedangkan kata “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Dengan demikian pengertian dari kata pariwisata berarti suatu perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ketempat yang lain.<sup>26</sup>

##### **b. Jenis-Jenis Pariwisata**

Pariwisata dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa kategori, yaitu berdasarkan tujuan, letak geografis, objek, waktu, dan lainnya. Berikut ini adalah beberapa jenis pariwisata beserta penjelasannya:

---

<sup>25</sup>Perspektif UU RI No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, 161.

<sup>26</sup>Isdarmanto, *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016), 24.

### 1) Pariwisata Berdasarkan Letak Geografis

a) Pariwisata Lokal (*Local Tourism*); yaitu kepariwisataan yang ruang lingkungannya relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misalnya; kepariwisataan di kota Denpasar, kepariwisataan di kota Jepara, dan lain-lain.

b) Pariwisata Regional (*Regional Tourism*); yaitu kepariwisataan yang berkembang di wilayah tertentu dalam ruang lingkup regional atau nasional. Misalnya; pariwisata di pulau Bali, di Sumatera Utara, dan lain sebagainya.

c) Pariwisata Nasional (*National Tourism*); yaitu kepariwisataan yang berkembang dalam wilayah satu negara, dimana wisatawannya berasal dari warga negara tersebut dan juga dari negara lain. Misalnya; kepariwisataan di wilayah Indonesia.

d) Pariwisata Regional-Internasional; yaitu kepariwisataan yang berada di dalam lingkup wilayah internasional yang terbatas, namun telah melewati batas-batas dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya; kepariwisataan di wilayah ASEAN.

e) Pariwisata Internasional (*International Tourism*); yaitu kepariwisataan yang ada di negara-negara di dunia.<sup>27</sup>

### 2) Pariwisata Berdasarkan Tujuan Perjalanan

a) *Business Tourism*; yaitu jenis pariwisata dimana wisatawan datang untuk tujuan dinas kerja, usaha dagang, seminar, kongres, dan lain-lain.

---

<sup>27</sup>Ketut Suwena, Gusti Ngurah Widyatnaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Edisi Revisi ( Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), 19.

- b) *Vocational Tourism*; yaitu jenis pariwisata dimana wisatawan yang datang bertujuan untuk berlibur atau menghabiskan waktu senggang/ cuti.
- c) *Educational Tourism*; yaitu jenis pariwisata dimana wisatawan yang datang bertujuan untuk belajar atau melakukan peninjauan.
- d) *Familiarization Tourism*; yaitu jenis pariwisata yang bertujuan untuk *mengenal* suatu hal atau tempat yang berhubungan dengan pekerjaannya.
- e) *Scientific Tourism*; yaitu jenis pariwisata yang tujuan utamanya untuk *mendapatkan* pengetahuan atau penyelidikan terhadap suatu bidang ilmu pengetahuan.
- f) *Special Mission Tourism*; yaitu jenis pariwisata yang bertujuan untuk melakukan misi khusus yang ingin dicapai. Misalnya misi pengenalan kesenian.
- g) *Hunting Tourism*, yaitu jenis pariwisata yang menyelenggarakan kegiatan *perburuan* hewan. Kegiatan ini diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.

### 3) Pariwisata Berdasarkan Waktu Berkunjung

- a) *Seasonal Tourism*; yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya dilakukan pada musim-musim tertentu saja. Misalnya; Winter Tourist.
- b) *Occasional Tourism*; yaitu jenis pariwisata dimana kegiatan perjalanan *wisatawannya* berhubungan dengan even atau kejadian tertentu. Misalnya Sekaten di Jogja.

### 4) Pariwisata Berdasarkan Objeknya

- a) *Cultural Tourism*; yaitu jenis pariwisata yang dilakukan untuk memenuhi ketertarikan terhadap seni dan budaya daerah.

- b) *Recuperational Tourism*; yaitu jenis pariwisata yang tujuannya untuk menyembuhkan penyakit tertentu.
- c) *Commercial Tourism*; yaitu jenis pariwisata yang tujuannya untuk kegiatan perdagangan, baik nasional maupun internasional.
- d) *Sport Tourism*; yaitu jenis pariwisata yang dilakukan untuk menonton suatu kegiatan olah raga di tempat tertentu.
- e) *Political Tourism*; yaitu perjalanan wisata yang bertujuan untuk *menyaksikan* peristiwa politik di suatu negara. Misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan.
- f) *Social Tourism*; yaitu perjalanan wisata yang dilakukan tanpa adanya *keinginan* untuk mencari keuntungan dari pihak penyelenggara.
- g) *Religion Tourism*; yaitu perjalanan wisata untuk melihat atau mengikuti *kegiatan* keagamaan. Misalnya umroh.

c. **Unsur-Unsur Pariwisata**

Suatu kegiatan kepariwisataan harus didukung oleh berbagai hal yang membuatnya menjadi lebih menarik. Mengacu pada pengertian pariwisata, adapun beberapa unsur pariwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Biro Perjalanan, yaitu suatu badan usaha yang memberikan pelayanan perjalanan pariwisata, mulai dari keberangkatan hingga kepulangan sehingga wisatawan mendapatkan kenyamanan.
- 2) Akomodasi, yaitu tempat penginapan bagi wisatawan yang mengunjungi suatu tempat. Misalnya; hotel, motel, tempat pertemuan, perkemahan, dan lain-lain.



3) Transportasi, yaitu jasa alat transportasi yang disediakan oleh pihak swasta dan pemerintah, baik itu darat, udara, dan air, yang digunakan untuk mengangkut wisatawan.

4) Restoran dan Jasa Boga, yaitu badan usaha yang menyediakan atau menjual makanan dan minuman bagi para wisatawan.

5) *Money Changer*, yaitu badan usaha yang memberikan jasa penukaran mata uang asing dengan mata uang negara setempat sehingga dapat digunakan di tempat wisata yang dikunjungi.

6) Atraksi Wisata, yaitu berbagai pertunjukan atau kegiatan yang diadakan di berbagai tempat wisata. Misalnya; atraksi musik, tarian, dan lain-lain.

7) Cendera Mata, yaitu semua jenis oleh-oleh yang dapat dibeli oleh wisatawan untuk dibawa pulang ke tempat tinggalnya. Umumnya cendera mata yang dibeli wisatawan adalah benda-benda kerajinan masyarakat setempat.

#### d. **Tujuan dan Manfaat Pariwisata**

Setiap orang yang melakukan perjalanan wisata pasti memiliki tujuan tersendiri yang ingin dicapai. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat pariwisata:

##### 1) Tujuan Pariwisata:

a) Untuk kebutuhan rekreasi (berlibur), agar waktu senggang yang dimiliki bermanfaat bagi kesehatan jiwa, pengetahuan, dan lain-lain.

b) Untuk kebutuhan usaha/ bisnis, perjalanan wisata yang dilakukan dalam rangka menjalankan dinas kerja, atau berhubungan dengan bisnis seseorang.

##### 2) Manfaat Pariwisata:

- a) Kesehatan jiwa seseorang menjadi lebih baik karena telah melakukan kegiatan yang menyenangkan selama berlibur.
- b) Membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat di sekitar tempat wisata.
- c) Membuka kesempatan kerja yang lebih besar sehingga membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat di sekitar tempat wisata.
- d) Menambah pemasukan suatu negara, baik dalam bentuk pajak dari wisatawan, pertukaran mata uang asing, dan juga belanja para wisatawan selama berada di tempat wisata.
- e) Pariwisata dapat membantu menjaga kelestarian budaya nasional dan lingkungan hidup. Hadirnya banyak wisatawan akan membuat masyarakat setempat lebih peduli akan kelestarian objek wisata, baik itu seni budaya tradisional, keindahan alam, maupun bangunan dan peninggalan bersejarah.

e. **Aspek Pengembangan Pariwisata**

Suatu destinasi wisata agar dapat diminati pengunjung, harus memenuhi tiga kriteria pengembangan pariwisata yaitu:

1) *Something to see*

*Something to see* objek wisata harus memiliki sesuatu yang dilihat atau dijadikan tontonan oleh wisatawan. Dengan kata lain tersebut harus memiliki daya tarik sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

2) *Something to do*

*Something to do* adalah agar wisatawan yang berada di objek wisata bisa melakukan sesuatu yang berguna atau bermanfaat sehingga menimbulkan rasa

senang, bahasa, relax yang berupa fasilitas-fasilitas rekreasi baik area bermain ataupun tersedianya berbagai tempat makan, terutama makanan khas dari lokasi wisata tersebut sehingga mampu memberikan pengalaman unik, baru dan betah selama kegiatan wisata.

### 3) *Something to buy*

*Something to buy* merupakan fasilitas yang disediakan kepada wisata untuk berbelanja baik berupa souvenir, produk kemasan yang menjadi ciri khas atau icon dari daerah tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai buah tangan atau oleh-oleh.<sup>28</sup>

## 5. Halal Tourism

Istilah wisata halal dalam literatur pada umumnya disamakan dengan beberapa istilah seperti Islamic tourism, syari'ah tourism, halal travel, halal friendly, tourism destination, Muslim-friendly travel destinations, halal lifestyle, dan lain-lain. Dari sisi industri, wisata syariah merupakan suatu produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah.

Konsep wisata halal adalah suatu pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek kegiatan wisata. Wisata halal mempertimbangkan nilai-nilai dasar umat muslim di dalam penyajiannya mulai dari akomodasi, restaurant, hingga aktifitas wisata yang selalu mengacu kepada norma-norma keislaman. Konsep wisata halal menjadikan halal dan haram menjadi ukuran utamanya, hal

---

<sup>28</sup>Ketut Suwena, Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Edisi Revisi (Denpasar : Pustaka Larasan, 2017), 77.

ini berarti seluruh aspek kegiatan wisata tidak terlepas dari sertifikasi halal yang harus menjadi acuan bagi setiap pelaku pariwisata.<sup>29</sup>

Layanan merupakan kegiatan yang diberikan organisasi yang menyangkut kebutuhan konsumen sehingga menimbulkan kesan tersendiri. Penyediaan layanan yang baik akan menimbulkan rasa puas bagi konsumen. Oleh karena itu layanan sangat penting dalam upaya menarik konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan. Crescent Rating mengidentifikasi enam kebutuhan utama yang mempengaruhi perilaku konsumsi wisatawan muslim sebagai berikut:

a. Makanan Halal

Makanan dan minuman halal menjadi layanan terpenting yang dicari wisatawan muslim saat berwisata. Penyediaan gerai makanan dan minuman dengan jaminan halal dan mudah diidentifikasi akan menimbulkan rasa aman bagi wisatawan.

b. Fasilitas Sholat

Destinasi harus mempertimbangkan penyediaan ruang sholat dengan petunjuk kiblat serta dilengkapi kamar mandi serta tempat wudhu.

c. Layanan Ramadhan

Penyediaan layanan yang ada pada saat bulan puasa, seperti sahur atau berbuka puasa.

d. Kamar Mandi

Fasilitas kamar mandi dan toilet harus tetap terjaga kebersihannya dan tersedianya air bersih.

---

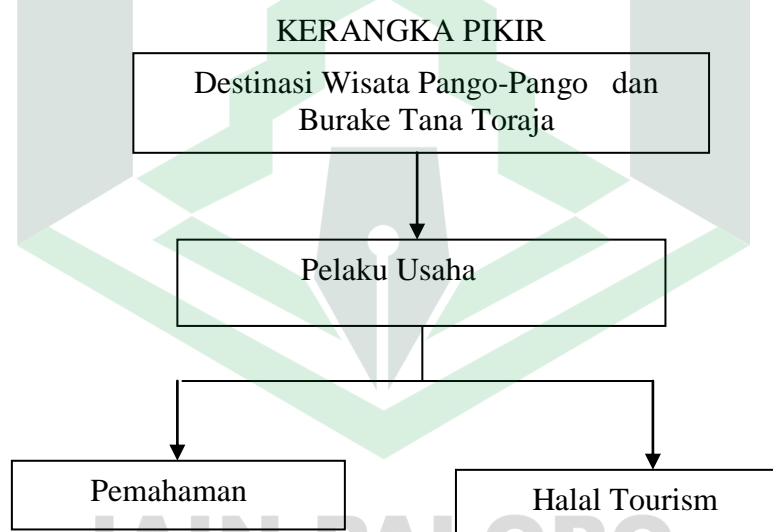
<sup>29</sup> Fadhil Surur, *Wisata Halal Konsep dan Aplikasi*, Edisi I (Gowa: UPT Perpustakaan UIN Alauddin, 2020), 28.

e. Tidak adanya kegiatan non-halal

Ketika datang ke suatu destinasi wisata, wisatawan membutuhkan lingkungan yang ramah keluarga, artinya di objek wisata tersebut tidak ada kegiatan yang dilarang dan menghindari fasilitas yang menyajikan minuman beralkohol, memiliki diskotik atau berdekatan dengan tempat perjudian.

### C. Kerangka Pikir

Untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai Pemahaman pelaku usaha destinasi wisata Buntu Burake dan Pango-Pango terhadap Halal Tourism maka peneliti membuat kerangka pikir sebagai panduan sehingga dapat mencapai tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 1. Kerangka Pikir

Keberadaan destinasi wisata di Tana Toraja yang ramai dikunjungi para wisatawan, seperti Pango-Pango dan Burake menjadi peluang bagi para pelaku usaha untuk bisa memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Para pelaku usaha yang ada di setiap destinasi wisata harus mampu memahami tentang *Halal Tourism* karena para pelaku usaha ini juga memiliki

peran penting disetiap destinasi wisata. Dimana mereka yang akan melayani para wisatawan di lokasi terutama untuk kebutuhan makanan untuk mereka yang muslim, dengan adanya pemahaman pelau usaha ini tentang wisata halal maka akan memberi rasa aman dan nyaman bagi wisatawan khususnya yang muslim untuk melakukan kunjungan ke destinasi tersebut.



**IAIN PALOPO**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dipakai dalam suatu penelitian ini yakni menggunakan kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian dimana menggunakan data deskriptif termasuk kata tertulis atau lisan yang mana berasal dari pelaku yang diamati. Kualitatif dapat juga diartikan sebagai penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan data dalam sebuah data alami dengan maksud penafsiran gejala yang terjadi.

Penelitian ini termasuk kedalam pendekatan kualitatif yang memakai jenis penelitian deskriptif. Riset kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif yakni adanya suatu proses penelitian yang secara wajar sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta adanya jenis data yang telah dikumpulkan.<sup>30</sup>

#### **B. Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman pelaku usaha destinasi wisata Buntu Burake dan Pango-Pango terhadap halal tourism.

#### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yakni suatu tempat dimana seorang peneliti telah melakukan suatu kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

Lokasi dari penelitian ini yaitu Bukit Burake dan Pango-Pango, Makale, Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan.

---

<sup>30</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi I (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 92.

#### **D. Defenisi Istilah**

Skripsi ini berjudul “Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Buntu Burake dan Pango-Pango Tana Toraja Terhadap Halal Tourism”. Untuk pemahaman/pengkajian terhadap judul diatas, penulis mengemukakan beberapa defenisi yang dianggap penting sebagai berikut :

##### **1. Keberterimaan**

Keberterimaan adalah hal atau keadaan berterima atau keadaan yang dapat diterima.

##### **2. Pelaku Usaha**

Pelaku usaha adalah setiap orang atau badan usaha yang melakukan suatu kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

##### **3. Pariwisata**

Pariwisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain dengan melakukan perencanaan sebelumnya, dengan tujuan untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi atau pariwisata dapat diartikan juga sebagai suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi lalu kembali ke tempat semula.

##### **4. Halal Tourism**

Wisata halal merupakan bagian dari industri pariwisata yang ditujukan untuk memfasilitasi kebutuhan wisatawan Muslim. Tetapi dalam wisata halal ini



tidak membatasi wisatawan non muslim untuk bisa melakukan kegiatan wisata di destinasi yang mengusung pariwisata halal tersebut.

**Tabel 3**  
**Indikator Wisata Halal**

NO	Indikator Wisata Halal
1.	Ramah Wisata Muslim
2.	Keamanan
3.	Tidak ada minuman keras
4.	Jaminan Kehalalan Makanan dan Minuman
5.	Produk Tersertifikasi halal
6.	Fasilitas shalat
7.	Pelayanan Saat Bulan Ramadhan
8.	Toilet diposisikan tidak menghadap kiblat
9.	Kesadaran Kebutuhan Wisatawan Muslim
10.	Dukungan Pemerintah

#### 5. Wisatawan

Wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari rumahnya kesuatu tempat dengan tujuan untuk melakukan rekreasi.

#### **E. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan dengan cara menggambarkan subjek atau objek yang berupa masyarakat, lembaga atau hal lainnya berdasarkan fakta yang ada.

#### **F. Data dan Sumber Data**

Terdapat beberapa jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut

bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dan dapat pula berasal dari lapangan. Dalam hal ini, data primer bersumber dari data lapangan yang dikumpulkan langsung oleh peneliti di Bukit Burake dan Pango-Pango, Makale, Tana Toraja.

Peneliti menentukan informan dengan teknik purposive sampling yakni sampel yang telah ditentukan harus melalui pertimbangan tertentu sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh penelirti.<sup>31</sup>

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan ini sesungguhnya adalah data asli. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari literatur-literatur dan berbagai macam sumber lainnya seperti jurnal, artikel, berita, internet, serta sumber-sumber lain yang mendukung yang berhubungan dengan penelitian ini.

## G. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian yaitu peneliti sendiri. Peneliti yang menentukan fokus penelitian, melakukan pengumpulan data, memilih informan, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang dilakukan peneliti agar memiliki suatu data yang dibutuhkan dalam penelitian yang akan dilakukan.

---

<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2019), 81

Terdapat dua metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penulisan yaitu:

1. Metode *Library research* yaitu metode pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur seperti Buku, internet, jurnal, yang memiliki hubungan dengan judul yang dibahas. Dalam mengutip literatur yang akan dijadikan landasan teoritis penulis memakai teknik pengutipan yaitu :

- a. Kutipan langsung, yakni dengan melakukan pengutipan langsung tanpa mengubah isi redaksi teks yang dikutip.
- b. Kutipan tidak langsung, yaitu pengutipan dengan hanya mengambil inti dari teks yang dikutip.

2. Metode *field research* yaitu, suatu metode pengumpulan data yang dilakukan langsung dilapangan dengan memakai teknik yaitu :

- a. Observasi

Observasi adalah teknik menuntut adanya pengamatan dari peneliti terhadap obyek penelitiannya, misalnya dalam melakukan eksperimen. Instrument yang dipakai dapat berupa lembar pengamatan, panduan pengamatan, dan lainnya. Dalam hal ini, penulis akan melakukan pengamatan dilapangan untuk memperoleh data yang objektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang sangat kuat, pengamatan langsung ini dilakukan terhadap keadaan dan proses kegiatan yang relevan dengan permasalahan penelitian.

- b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan narasumber. Dengan wawancara maka informasi yang diperoleh lebih jelas dan akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan terhadap peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini dapat berupa tulisan, atau gambar. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau gambar yang diambil saat proses wawancara berlangsung.

**I. Pemeriksaan keabsahan data**

Menguji kebenaran dan keabsahan data pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber yang mana dilakukan dengan cara mencocokkan data yang didapat melalui teknik observasi dan wawancara. Melalui triangulasi data maka akan dapat diperoleh informasi yang valid dan jelas.

**J. Teknik analisis data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Untuk menganalisis data di lapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication.<sup>32</sup>

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal penting dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2019), 224.

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data terkait hal yang pokok dan penting.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini yaitu yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Terkait dengan penelitian ini, proses penyajian data bisa dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dari informan yang sudah peneliti tetapkan dalam penentuan informan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya kemudian peneliti menganalisis untuk selanjutnya dikategorikan mana yang perlu dan tidak diperlukan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif dan tabel yang disajikan dengan sistematis untuk memberikan gambaran secara jelas kepada pembaca.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan dapat diambil setelah melakukan analisis mendalam pada hasil penelitian. Dengan melakukan verifikasi, dapat terlihat apakah rumusan masalah penelitian sudah terjawab, dan tujuan penelitian sudah tercapai.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan untuk menguji kebenaran serta mencocokkan informasi yang ada dari keterangan informan untuk kemudian diperoleh data yang valid dan jelas.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Wisata Alam Pango-Pango

###### a. Lokasi Kawasan

Kawasan wisata ini terletak di antara Kelurahan Tosapan dan Kelurahan Pasang, Kecamatan Makale Selatan, dengan batas wilayah sebelah utara: Kecamatan Makale, sebelah timur: Kecamatan Rano dan Kecamatan Gandangbatu Sillanan, sebelah selatan: Kecamatan Mengkendek dan Kecamatan Gandangbatu Sillan dan Sebelah barat: Kecamatan Makale, dengan jarak 8 km dari jalan utama dengan waktu tempuh sekitar 20 menit menggunakan sepeda motor.

###### b. Kondisi Fisik Kawasan

Daya tarik wisata alam Pango-Pango berada di ketinggian 1600 s/d 1700 mdpl dengan luas area 61,70 km<sup>2</sup>. Topografi kawasan ini bergelombang dan berbukit, jenis tanah kawasan ini yaitu latosol dengan tekstur tanah halus, kawasan ini memiliki kemiringan lahan di atas 40 %. Iklim kawasan basah, dengan rata-rata hujan 2000-2500 mm.

###### c. Jumlah Pengunjung

Objek wisata ini mengalami peningkatan jumlah pengunjung dari tahun ketahun baik dari wisatawan lokal maupun mancanegara contohnya saja wisatawan pada tahun 2018 mencapai 17.184 jiwa. Hanya saja terdapat penurunan pengunjung dari wisatawan mancanegara pada tahun 2017, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

## Jumlah Pengunjung Objek Wisata Alam Pango-Pango

No.	Tahun	Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
1.	2014	751	253	1004
2.	2015	1034	192	1226
3.	2016	13208	253	13461
4.	2017	14664	318	14982
5.	2018	16941	243	17184

Jumlah wisatawan domestik meningkat setiap tahun, sedangkan jumlah wisatawan mancanegara mengalami penurunan pada tahun 2017. Dalam upaya peningkatan jumlah pengunjung, pengelolaan tempat wisata menjadi bagian penting yang merupakan suatu proses yang membantu merumuskan kebijakan-kebijakan sehingga suatu tempat wisata dapat berkembang.

d. Flora dan Fauna

Daya tarik ini merupakan ojek wisata yang menggabungkan dua unsur tempat wisata, yaitu wisata alam dan agro wisata, tempat ini di tumbuhi tanaman-tanaman perkebunan seperti coklat (*Theobroma cacao* L), berbagai jenis kopi, markisa belanda (*Passiflora Lingularis*)), enau Arenga pinnata, jagung (*Zea Mays*) dan kacang tanah (*Arachis hypogasa* dan pohon pinus (*Casuarina equisetifolia*). Status Flora dan fauna di wisata ini masuk dalam kategori DD (Data Deficient).

e. Kebijakan Pengembangan

Daya tarik wisata alam Pango-Pango awalnya di kelola oleh Bumdes atau badan usaha milik desa tetap dengan berjalannya waktu wisata ini di kelola oleh pemerintah daerah di bawah naungan Dinas pariwisata, sesuai dengan peraturan

pemerintah (PP) No.50 tahun 2011 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional 2010 hingga 2015, terdapat 15 lokasi DMO (Destinasi Manejeman Organisasi) yang di tetapkan oleh pemerintah Indonesia dalam rencana strategis industri pariwisata untuk dikembangkan secara profesional dengan tetap melibatkan masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tana Toraja kawasan ini peruntukan untuk kegiatan pariwisata, pemerintah merencanakan destinasi buatan sebagai objek wisata alam Pango-Pango seperti tracking, sepeda gunung, wisata berkuda, monumen ampang banu, atraksi seni budaya, flyingfox dan berkemah. Tetapi, dalam perkembangannya destinasi yang baru tersedia pada objek wisata ini adalah bersantai dan berkemah. Kawasan ini merupakan salah satu dari kawasan lindung.pada kawasan ini di lengkapi dengan sarana penunjang seperti, tempat parkir, jalan, tempat istirahat , toilet dan lapak jualan.

#### f. Kondisi Prasarana Wisata Alam Pango-Pango

##### 1) Kondisi Sarana Wisata Alam Pango-Pango

Pengembangan potensi wisata sebagai daya tarik wisatawan tidak terlepas dari penyediaan sarana dan prasaran yang baik untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama melakukan kegiatan wisata. Sarana penunjang yang telah disediakan pemerintah dalam hal ini sebagai pihak terkait adalah Rumah Hobbits atau dalam bahasa Toraja Kalongdai, yang berjumlah 7 unit yang berkapasitas 4 orang dengan ukuran 2x3 m dengan tinggi 1,5 m, 2 buah villa, 11 gazebo, MCK, lapangan parkir, lapak jualan. Lapak jualan pada kawasan wisisata ini di sediakan



langsung oleh pemerintah kabupaten dan di kelola oleh warga lokal yang bermukim di sekitar tempat wisata.

Selain sarana wisata yang di tersedia, pemandangan alam juga merupakan daya tarik tersendiri pada objek wisata ini, letaknya yang berada di ketinggian memungkinkan kita dapat melihat hampir setengah dari Kabupaten Tana Toraja. Biaya masuk pada objek wisata ini relatif terjangkau, pengunjung cukup mengeluarkan uang sebesar Rp.10.000 (sepuluh ribu rupiah).

## 2) Kondisi Prasarana Wisata Alam Pango-Pango

### a) Prasarana Jalan

Perencanaan pengembangan suatu objek wisata, prasarana jalan merupakan salah satu prasarana yang wajib diperhatikan karena, mempunyai peranan penting dalam memudahkan kunjungan di manajenis jalan yang dilalui untuk sampai ketempat wisata merupakan jalan lokal yang menghubungkan antar kelurahan.

Prasarana jalan utama menuju wisata alam Pango-Pango memiliki luas 4 meter, pada saat ini jalan sedang diperluas dengan tambahan 4 meter sehingga total keseluruhan jalan mempunyai lebar 8 meter, dengan medan jalan yang cukup menantang. Sedangkan jalan dalam kawasan wisata mempunyai pola jalan yang cenderung sudah mengalami banyak perbaikan sehingga layak di lewati wisatawan hanya saja masih kurangnya pembatas batas jalan yang dapat membantu kenyamanan wisatawan saat melakukan kegiatan wisata.

### b) Prasarana Listrik

Kondisi umum mengenai prasarana listrik di kawasan Wisata Alam Pango-Pango telah tersedia, dan sudah mencukupi kebutuhan wisatawan selama

berwisata di sana, suplay energi listrik pada kawasan ini di sediakan langsung oleh pemerintah daerah.

c) Prasarana Air Bersih

Penyediaan prasarana air bersih pada Kawasan wisata alam Pango-Pango ini air pada kawasan ini berasal dari air tanah yaitu sumur bor yang disediakan oleh pemerintah sebagai penunjang kenyamanan wisatawan.

d) Persampahan

Pengelolaan persampahan pada suatu kawasan wisata merupakan salah satu hal yang penting. Pengelolaan persampahan kawasan wisata alam Pango-Pango ini sangat baik, setiap pagi petugas kebersihan akan membersihkan kawasan wisata. Sampah tersebut dipindahkan ketempat pembuangan sementara dan akan dilanjutkan ketempat pembuangan akhir.

## **2. Wisata Buntu Burake**

### **a. Letak Geografis**

Buntu Burake merupakan wilayah perbukitan batu gamping (kars) pada ketinggian 900 – 1.129,9 mdpl terletak di Kelurahan Buntu Burake, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis Obyek Wisata Religi Buntu Burake terletak antara 119°51' – 119°52' BT dan 03°05' – 03°06' LS. Luas kawasan Buntu Burake ± 152,36 ha dengan variasi vegetasi lokal dan satwa liar dari kelas burung dan beberapa mamalia jenis monyet ekor panjang menjadikan kawasan ini sangat potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata untuk reat-reat, camping, jalur-jalur trekking, dan lain-lain. Kawasan Obyek Wisata Religi Buntu Burake dikelilingi oleh 4 kampung yaitu : Kampung Buisun di sebelah Utara, Kampung Lea di

sebelah Timur, Kampung Limbong di sebelah Selatan dan Kampung Burake di sebelah Barat.

#### **b. Sejarah dan Legenda**

Burake adalah sebuah kampung yang terletak di wilayah adat Makale dengan nama Bua' Burake yang dibentuk oleh *to dolo* (leluhur) pada jaman dahulu kala bernama Sirrang dari Tongkonan Banua Puan, Marinding yang kawin dengan Ambun di Dangle' dan menjadi penguasa di Wilayah Adat Makale. Setiap wilayah Bua', penanian dan kampong adalah gabungan dari beberapa wilayah tondok, saroan, tepo tondok atau nama lain yang merupakan kesatuan wilayah terkecil dalam wilayah adat yang secara turun temurun didiami dan dikelola oleh masyarakat adat sebagai penyangga kehidupan mereka yang diwarisi dari leluhurnya dan memiliki struktur kelembagaan adat seiring sejarah keberadaan masyarakatnya.

Bua' adalah sebuah wilayah dengan batas-batas yang jelas yang dibentuk oleh rumpun keluarga atau masyarakat yang pernah atau sering mengadakan ritus *ma'buu'* yakni ritus tertinggi tingkatannya bagi masyarakat Toraja berupa kesyukuran kepada Tuhan Sang Pencipta alam semesta atas kesuburan dan keberkahan. Dari kata *ma'buu'* maka diberilah gelar *to sangbuu'* artinya suatu kesatuan masyarakat adat yang terdiri dari beberapa tongkonan dan tergabung dalam suatu sistem pemerintahan adat yang berdaulat karena memiliki batas wilayah, ada rakyat dengan cita-cita dan tujuan yang sama, ada pemerintahan yang dilembagakan lewat pranata *Tongkonan* dan diikat dalam konstitusi berupa hukum adat yang mengatur seluruh aspek kehidupan masyarakat *buu'*. Dalam

wilayah Bua' Burake terdapat beberapa tongkonan tua yang menjadi pengayom dan saling bersinergi dalam tatanan adat Buntu Burake.

### c. Zonasi Kawasan

Kawasan Wisata Religi Buntu Burake ini terdiri dari beberapa zona atau area yang memiliki fungsi dan karakteristik lingkungan yang spesifik, antara lain:

- 1) Zona Inti, berfungsi untuk perlindungan monumen dan pelataran Patung Yesus Memberkati (kawasan patung Yesus Kristus memberkati), Kawasan Pelataran Patung , Kaca Ardrenalin dan Spot Foto
- 2) Zona Penyangga berupa Goa Purba yang telah dijadikan Goa Bunda Maria, area kuliner, area souvenir, parking area, dan publik area pada kawasan kars Burake .
- 3) Zona Pengembangan yakni Lombok Sumpu, hamparan lembah di sebelah timur, Buntu SIRRANG, Buntu Sundallak, Buntu Panduang, Buntu Pangngumba', dan lain-lain.

### d. Daya Tarik Buntu Burake

Jika di Brazil kita hanya dapat menikmati pemandangan berupa bangunan kota dari puncak patung Yesus, maka lain cerita di Toraja. Selain dapat menikmati deretan kota Makale yang begitu indah dengan kolam di tengah-tengahnya.

Tidak hanya itu, buntu burake juga menawarkan daya tarik berupa jembatan kaca transparan. Jembatan ini memiliki panjang 100 meter yang dibuat dari bahan baku kaca yang tahan akan segala tekanan baik berupa benturan dan

lainnya. Jika ingin mencoba jembatan kaca ini diwajibkan untuk menggunakan peralatan berupa sepatu khusus demi menjaga keselamatan para wisatawan.

#### **e. Alamat Buntu Burake**

Letak lokasi destinasi wisata Buntu Burake yakni berada di Bukit Buntu Burake, Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Destinasi wisata ini mudah untuk dijangkau baik menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dari arah makale dan Kota Rantepao.

Untuk berkunjung ke destinasi wisata ini bisa datang mulai pukul 06.00 sampai 22.00 malam. Namun jika ingin menikmati pesona berupa gumpalan awan maka datanglah sebelum jam 06.00 pagi.

#### **f. Rute Menuju Ke Puncak Buntu Burake**

Destinasi wisata Buntu Burake sangat mudah dijangkau karena jaraknya hanya 5 Km dari pusat kota Makale. Dari kota Makale, kita bisa melewati jalan pertigaan telkom untuk sampai kesana. Disana sudah terdapat tempat parkir luas yang disediakan untuk pengunjung yang datang dengan kendaraan pribadi.

#### **g. Fasilitas Yang Ada di Buntu Burake**

Sebagai destinasi wisata populer, tentunya Buntu Burake sudah dilengkapi dengan fasilitas lengkap. Dimana fasilitas tersebut digunakan sebagai daya tarik agar para wisatawan ingin tinggal berlama-lama di destinasi wisata Buntu Burake ini. Adapun fasilitas yang terbilang lengkap tersebut yakni Wc umum, penjual aneka kuliner, gasebo, tempat parkir, spot foto kekinian, serta anak tangga menuju ke puncak Buntu Burake.

#### h. Harga Tiket Masuk Buntu Burake

Untuk harga tiket masuk ke destinasi wisata Buntu Burake sangat murah. Hanya dengan membayar sebesar Rp. 10.000 kita bisa menikmati pesona wisata Buntu Burake. Harga tiket tersebut berlaku untuk semua kalangan termasuk anak-anak. Sedangkan, yang ingin mencoba sensasi berjalan di jembatan kaca, maka di haruskan membayar sebesar Rp. 50.000/orang.

### **2. Keberterimaan Wisata Halal di Tana Toraja**

Tana Toraja merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang beribukota di Makale merupakan daerah pariwisata yang sudah cukup terkenal sampai ke mancanegara. Keindahan alam yang ada membuat para wisatawan dari berbagai negara atau daerah untuk berkunjung ke Tana Toraja.

Potensi wisata yang ada di Tana Toraja ini membuat Toraja menjadi kuat untuk masuk pariwisata halal Sulawesi Selatan karena para wisatawan yang datang dari berbagai daerah mayoritas muslim.

Wacana wisata halal di Tana Toaja ini disampaikan Gubernur Sulawesi Selatan, Andi Sudirman Sulaiman saat beliau berkunjung ke Tana Toraja. Andi Sudirman Sulaiman bertemu dengan tokoh-tokoh masyarakat untuk memberikan penjelasan mengenai konsep wisata halal dengan tujuan untuk meningkatkan potensi kunjungan wisatawan ke Tana Toraja.

Keterangan Andi Sudirman saat bertemu tokoh-tokoh masyarakat,

“Jangan Politisi itu (wisata halal), fokus infrastruktur daerah yang baik, segala hubungan yang menyangkut wisata halal biarlah pemerintah daerah dan tokoh masyarakat memutuskan sendiri mana yang terbaik”.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>Endy Poerwanto, “Tana Toraja Menolak Wisata Halal”, 14 Maret 2019. <https://bisniswisata.co.id/tana-torajs-menolak-wisata-halal/>.

Wacana ini, membuat masyarakat Tana Toraja merespon dengan memprotes keras. Mereka menolak penerapan konsep wisata halal di Tana Toraja. Aksi penolakan tersebut dilakukan dengan unjuk rasa oleh gerakan Mahasiswa Toraja, Kemudian ditambahkan dengan pernyataan dari Bupati Tana Toraja saat menemui para demonstran Nicodemos Biringkanae,

“Tidak ada pertimbangan lain dari saya, selain bersama-sama dengan DPRD Tana Toraja. Jika DPRD menolak maka saya juga menyatakan menolak” Kemudian Bupati Tana Toraja Nicodemos Biringkanae juga menandatangani surat pernyataan yang disediakan para demonstran, “Tidak ada unsur politis dalam penolakan ini, namun semua pihak harus memahami bahwa wisata halal tidak sesuai diterapkan di Tana Toraja karena kuatnya adat dan budaya yang harus dihargai bersama”<sup>34</sup>

Hal senada juga dilontarkan Ketua DPRD Tana Toraja Welem Sambolangi, secara tegas saya menolak wacana wisata halal di Tana Toraja.

“Secara tegas saya menolak wacana wisata halal di Tana Toraja. Biarkan pariwisata Tana Toraja berjalan sesuai adat dan budaya. Jangan diberi titipan dengan label halal yang memang tidak sesuai kondisi disini”

Kemudian ditambahkan pernyataan dari Ketua Forum Pemerhati Budaya Toraja, Sismay Eliata Tulungallo dalam orasinya,

“Jika DPRD Tana Toraja menyetujui wisata halal di Toraja maka saya meminta kepada adik-adik saya untuk membawa kayu satu mobil dan menutup kantor DPRD Tana Toraja”

Terpisah dari anggota DPRD, Kristian HP Lambe anggota Fraksi Demokrat DPRD Tana Toraja saat menerima aspirasi Aliansi Masyarakat Toraja Bersatu mengatakan,

“Saya berterima kasih kepada semua adik-adik yang datang menyuarakan aksinya, Marilah kita bersama-sama menolak keras wisata halal di Tana Toraja, jangan membangunkan tidur panjang leluhur orang Toraja, untuk

---

<sup>34</sup>Makassar Indeks, “Ratusan Pemuda dan Warga di Toraja Menolak Wisata Halal”, 11 Maret 2019. <https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/makassar-indeks/ratusan-pemuda-dan-warga-di-toraja-tolak-wisata-halal>.

marah karena terusik dengan adat istiadat budaya dicabik-cabik. Wisata halal hanyalah fiksi, wisata halal tidak bisa diterapkan di Toraja<sup>35</sup>

Kesimpulannya bahwa, masyarakat Tana Toraja menolak wacana untuk penerapan wisata halal di Tana Toraja karena menurut mereka hal tersebut tidak sesuai dengan adat yang ada di Toraja, mereka ingin wisata yang ada berjalan sesuai adat dan budaya mereka. Mereka ingin semua berjalan seperti biasanya tanpa adanya penerapan wisata halal seperti yang di sampaikan Gubernur Sulawesi Selatan, karena tanpa adanya itu destinasi wisata Tana Toraja tetap ramai di kunjungi para wisatawan

### **3. Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Pango-Pango dan Buntu Burake Tana Toraja terhadap Halal Tourism**

Pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama.

Wisata Halal merupakan suatu produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah.

---

Abdurrahman, “ Rencana Penerapan Wisata Halal di Toraja Memicu Polemik”, 04 Maret 2019. <https://www.google.com/amp/s/sulsel.idntimes.com/news/indonesia/amp/abdurrahman/ren-cana-penerapan-wisata-halal-di-toraja-memicu-polemik>.



**Tabel 5**  
**Indikator Wisata Halal**

NO	Indikator Wisata Halal
1.	Destinasi Ramah Muslim
2.	Keamanan
3.	Tidak ada minuman keras
4.	Jaminan Kehalalan Makanan dan Minuman
5.	Produk Tersertifikasi halal
6.	Fasilitas shalat
7.	Pelayanan Saat Bulan Ramadhan
8.	Toilet diposisikan tidak menghadap kiblat
9.	Kesadaran Kebutuhan Wisatawan Muslim
10.	Dukungan Pemerintah

Berdasarkan beberapa indikator wisata halal yang peneliti gunakan dalam penelitian ini maka beberapa hasil wawancara dengan para pelaku usaha untuk mengetahui pemahaman mereka mengenai Halal Tourism.

a. Pariwisata Ramah Muslim

Pariwisata Ramah Muslim ini penting untuk diterapkan karena destinasi wisata harus terbuka bagi semua wisatawan dalam menyediakan kebutuhan para wisatawan seperti makanan, agar memudahkan para wisatawan menyesuaikan dengan kebutuhan mereka.

Adapun terkait dengan Ramah Wisata Muslim sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nini, beliau mengungkapkan bahwa,

“Saya tidak memahami tentang wisata halal karena saya hanya pernah mendengar, tetapi tidak mengetahui seperti apa wisata halal itu. Pelayanan kepada pengunjung yang muslim, ya kami di lokasi tetap melayani seperti pengunjung yang lain.”<sup>36</sup> Tidak bedah jauh yang diungkapkan oleh, Ibu Fitri “Bahwa beliau tidak mengerti bagaimana itu wisata halal. Kalau masalah pelayanan kepada pengunjung yang muslim kami layani seperti pengunjung yang lain.”<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Ibu Nini, Wawancara, 10 Oktober 2021.

<sup>37</sup> Ibu Fitri, Wawancara, 10 Oktober 2021.

## b. Keamanan

Keamanan untuk para wisatawan maupun para pelaku usaha setiap destinasi wisata merupakan hal yang penting karena hal itu bisa mempengaruhi tingkat kunjungan para wisatawan .

Adapun terkait dengan keamanan sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nini, beliau mengungkapkan bahwa,

“Iya di sekitar lokasi wisata kondisinya aman untuk para pengunjung, meskipun di sekitar lokasi tidak ada aparat keamanan khusus yang ada di lokasi.”<sup>38</sup>

Hal senadiah juga diungkapkan beberapa pelaku usaha lainnya Ibu Lidya dan Ibu Irayani.

“Iya, disini aman, selama saya berjualan disini belum ada kejadian hal-hal yang tidak kita inginkan.”<sup>39</sup> Ibu Irayani “Ya, Alhamdulillah selama saya disini belum terjadi sesuatu yang tidak kita inginkan.”<sup>40</sup>

## c. Larangan Keberadaan Minuman Keras Di Lokasi

Larangan peredaran minuman keras di Lokasi wisata itu penting untuk kebaikan bersama dan bisa menjauhkan dari hal-hal yang tidak diinginkan karena efek dari mengonsumsi minuman keras ini.

Adapun terkait dengan Minuman Keras sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nini, beliau mengungkapkan bahwa,

“Iya, minuman keras itu ya, seperti Bir. Kalau itu tidak ada saya jual di lokasi wisata.”<sup>41</sup>

Hal yang demikian juga diungkapkan ibu Irayani,

“Minuman keras itu ya minuman yang tidak boleh diminum, yang bisa membuat mabok dan saya sendiri tidak menjual minuman begitu di warung saya.”<sup>42</sup>

<sup>38</sup> Ibu Nini, Wawancara, 10 Oktober 2021

<sup>39</sup> Ibu Lidya, Wawancara, 10 Oktober 2021

<sup>40</sup> Ibu Irayani, Wawancara, 10 Oktober 2021

<sup>41</sup> Ibu Nini, Wawancara, 10 Oktober 2021

#### d. Jaminan Kehalalan Makanan dan Minuman

Disetiap destinasi wisata salah satu hal penting yang perlu di perhatikan adalah jaminan dari kehalalan suatu produk, karena pada dasarnya setiap destinasi wisata itu tidak lepas dari para wisatawan yang Muslim, hal ini agar memudahkan mereka mencari makanan yang akan mereka konsumsi.

Adapun hal yang terkait dengan Jaminan Produk halal yang diungkapkan oleh Ibu Irayani, beliau mengatakan bahwa,

“Iya, yang saya pahami makanan atau yang minuman halal itu adalah makanan yang dibuat sesuai ketentuan islam. Makanan halal seperti daging yang disembelih dengan membaca basmalah. Iya, di warung saya ada logohalalnya.”<sup>43</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh Ibu Fitri

“Iya, makanan halal itu yang disiapkan untuk yang muslim dan tidak dicampur dengan daging yang tidak di makan yang muslim seperti Daging babi.”<sup>44</sup>

Hal yang hampir sama juga diungkapkan oleh Ibu Lidya

“Iya, yang saya pahami makanan halal itu yang diberikan kepada yang muslim dan tidak ada dagingnya.”<sup>45</sup>

#### e. Produk Tersertifikasi halal

Sertifikasi halal merupakan suatu fatwa tertulis dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syariat islam. Sertifikasi halal ini merupakan syarat untuk mendapatkan ijin pencantuman logo halal pada kemasan produk dari instansi pemerintah yang berwenang.

---

<sup>42</sup> Ibu Irayani, Wawancara, 10 Oktober 2021

<sup>43</sup> Ibu Irayani, Wawancara, 10 Oktober 2021

<sup>44</sup> Ibu Fitri, Wawancara, 10 Oktober 2021

<sup>45</sup> Ibu Lidya, Wawancara, 10 Oktober 2021

Adapun yang terkait dengan Produk tersertifikasi halal sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nini, beliau mengatakan bahwa,

“Saya tidak paham tentang sertifikasi halal karena saya hanya pernah mendengar, tapi tidak mengerti yang bagaimana itu sertifikasi halal.”<sup>46</sup>  
Demikian juga yang diungkapkan oleh Ibu Fitri bahwa,

“Kalau saya pernah dengar sertifikasi halal, tapi kurang paham tentang sertifikasi halal.”<sup>47</sup>

#### f. Fasilitas Ibadah

Fasilitas ibadah juga merupakan salah satu hal yang penting disiapkan di setiap destinasi wisata agar memudahkan para wisatawan khususnya yang muslim bisa tetap melaksanakan ibadah tepat waktu meskipun sedang liburan atau rekreasi.

Adapun yang terkait dengan Fasilitas Ibadah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Fitri, beliau mengatakan bahwa,

”Di lokasi wisata tempat saya menjual untuk saat ini tidak ada mesjid untuk tempat ibadah muslim, tapi mungkin kedepannya bisa saja disiapkan.”<sup>48</sup>

Hal demikian juga diungkapkan oleh Ibu Irayani dan Ibu Nini,

“Disini memang tidak ada mesjid/atau musollah yang disiapkan, tetapi saya menyiapkan sebuah ruang kecil di warung saya, khusus untuk tempat shalat bagi pengunjung muslim yang ingin melaksanakan shalat, walaupun hanya ruang kecil setidaknya ada untuk tempat shalat.”<sup>49</sup>

Hal demikian pun diungkapkan oleh Ibu Nini, beliau mengatakan bahwa “Untuk saat ini belum ada mesjid tempat ibadah untuk yang muslim.”<sup>50</sup>

---

<sup>46</sup>Ibu Irayani, Wawancara, 10 Oktober 2021

<sup>47</sup>Ibu Fitri, Wawancara, 10 Oktober 2021

<sup>48</sup>Ibu Fitri, Wawancara, 10 Oktober 2021

<sup>49</sup>Ibu Irayani, Wawancara, 10 Oktober 2021

<sup>50</sup>Ibu Nini, Wawancara, 10 Oktober 2021

#### g. Pelayanan Saat Bulan Ramadhan

Pelayanan untuk para wisatawan saat Bulan Ramadhan juga merupakan hal yang penting untuk para wisatawan yang muslim saat mereka berada dilokasi.

Adapun hal yang terkait dengan Pelayanan saat bulan Ramadhan sebagaimana yang diungkapkan Ibu Irayani beliau mengatakan bahwa,

”Saat bulan puasa warung saya tutup untuk sementara.”<sup>51</sup>

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Ibu Ibu Nengsi, beliau mengungkapkan bahwa,

“Saya tetap menjual seperti biasanya, mengenai pelayanan untuk yang muslim ya, saya menjual seperti biasanya, jadi kalau waktunya mereka berbuka mereka akan kewarung belanja kalau ada yang mereka butuhkan.”<sup>52</sup>

#### h. Toilet diposisikan tidak menghadap kiblat

Keberadaan toilet merupakan salah satu hal penting juga disiapkan di destinasi wisata.

Adapun terkait dengan Keberadaan Toilet sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitri, beliau mengungkapkan bahwa,

“Ya, di sini memang ada toilet, dan ada petunjuk keberadaan toiletnya. Kalau posisinya saya tidak mengerti arahnya.”<sup>53</sup> demikian juga diungkapkan oleh Ibu Lidya beliau mengungkapkan bahwa, “Iya, disini ada toilet yang disiapkan.”<sup>54</sup>

#### i. Kesadaran Kebutuhan Wisatawan Muslim

Kesadaran akan kebutuhan muslim merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan untuk memudahkan para konsumen muslim saat akan

<sup>51</sup>Ibu Irayani, Wawancara, 10 Oktober 2021

<sup>52</sup>Ibu Nengsi, Wawancara, 10 Oktober 2021

<sup>53</sup> Ibu Fitri, Wawancara, 10 Oktober

<sup>54</sup>Ibu Lidya, Wawancara, 10 Oktober 2021

mengonsumsi suatu produk, atau memudahkan mencari tempat ibadah, dan lainnya yang dibutuhkan di lokasi tempat wisata.

Adapun yang terkait dengan Kesadaran kebutuhan wisatawan Muslim sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Irayani, beliau mengatakan bahwa,

“Makanan yang saya jual saya sesuaikan dengan yang kami konsumsi sehari-hari, seperti daging yang saya gunakan membuat bakso saya beli ditempat yang bisa dijamin. Kalau untuk meyakinkan pengunjung ya, karena ada logo halal di depan warung.”<sup>55</sup>

Hal yang berbeda diungkapkan oleh Ibu Nini, beliau mengatakan bahwa

“Makanan yang saya jual itu makanan dalam kemasan seperti Pop Mie dan yang lainnya. Jadi kalau ada yang membeli dan mau siram jadi saya siapkan memang air panas di warung.”<sup>56</sup>

#### j. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah juga menjadi hal yang sangat penting dalam pengembangan suatu pariwisata.

Adapun yang terkait dengan dukungan pemerintah sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Fitri, beliau mengatakan bahwa,

“Saya belum pernah mendapat sosialisasi dari pemerintah tentang wisata halal.”<sup>57</sup>

Demikian juga yang diungkapkan oleh Ibu Nengsi, beliau mengatakan bahwa,

“Saya belum pernah mendapat sosialisasi tentang wisata halal, jadi saya juga tidak mengerti mengenai dukungan pemerintah tentang wisata halal ini.”<sup>58</sup>

<sup>55</sup> Ibu Irayani, wawancara, 10 Oktober 2021

<sup>56</sup> Ibu Nini, Wawancara, 10 Oktober 2021

<sup>57</sup> Ibu Fitri, Wawancara, 10 Oktober 2021

<sup>58</sup> Ibu Nengsi, wawancara, 10 Oktober 2021.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Keberterimaan Wisata Halal di Tana Toraja.**

Pengembangan pariwisata halal di Indonesia merupakan salah satu program prioritas Kementerian Pariwisata yang sudah dilaksanakan sejak lima tahun yang lalu. Data Global Muslim Travel Index 2019 menunjukkan bahwa hingga tahun 2030, jumlah wisatawan muslim diperkirakan akan mencapai angka 230 juta diseluruh dunia. Selain itu, pertumbuhan pasar pariwisata halal di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 18%, dengan jumlah wisatawan muslim mancanegara yang berkunjung ke destinasi wisata halal prioritas Indonesia mencapai 2,8% juta dengan devisa mencapai lebih dari Rp 40 triliun. Mengacu pada target capaian 25% atau setara dengan 5 juta dari 20 juta wisman merupakan wisatawan muslim.

Peluang ini kemudian di tindaklanjuti Kementerian Pariwisata dengan pengembangan 10 Destinasi Halal Prioritas Nasional di tahun 2018 yang mengacu pada standar GMTI, antara lain: Aceh, Riau dan Kepulauan Riau, Sumatera Barat, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa tengah, Yogyakarta, Jawa Timur (Malang Raya), Lombok, dan Sulawesi Selatan. Untuk mendorong pengembangan destinasi pariwisata halal nasional berstandar global, Kementerian Pariwisata menyelenggarakan Indonesia Muslim Travel Index pada tahun 2018 dan 2019. Penilaian Indonesia Muslim Travel Indeks dilaksanakan langsung oleh Crescent Rating-Mastercard yang bekerjasama dengan Indonesia dengan menggunakan

empat indikator utama yang telah ditetapkan oleh GMTI yakni: Accessibility, Communication, Environment, dan Service.<sup>59</sup>

Pariwisata halal menjadi peluang besar bagi Indonesia yang memiliki begitu banyak potensi. Tetapi terdapat kesalahpahaman mengenai konsep wisata ini kemudian menjadi bola liar. Pengertian wisata halal yang mulai diminati masyarakat selama ini, mulai dibayangi misinformasi, miskomunikasi dan misinterperstasi sehingga akhirnya berdampak kurang baik.

Persepsi masyarakat yang sering menyebutkan wisata halal disamakan dengan wisata religi, padahal wisata halal lebih luas daripada wisata religi, yaitu mencakup segala wisata yang didasarkan pada nilai syariah Islam yang tidak hanya untuk wisatawan muslim, tetapi juga wisatawan non muslim. Wisata halal lebih pada soal penyediaan layanan tambahan untuk kebutuhan muslim. Jadi bukan zonasi, lokasi bukan daerah yang dikembangkan, tetapi extension of service. Dalam wisata halal atau wisata ramah muslim, hal-hal mendasar yang perlu disediakan seperti makanan halal, tempat ibadah, fasilitas berwudhu dan toilet yang memadai. Fasilitas lain yang menjadi tambahan seperti penyediaan layanan menu saat Ramadhan dan pengalaman berwisata di komunitas Muslim lokal.

Pengembangan wisata halal merupakan cara baru untuk mengembangkan pariwisata yang menjunjung tinggi budaya, nilai keislaman tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah yang menjadi destinasi wisata.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Biro Komunikasi, "5 Tahun Kembangkan Pariwisata Halal, Indonesia akhirnya Raih Peringkat Pertama Wisata Halal Dunia 2019", 19 April 2019.

<sup>60</sup>Ibnu Elmi AS Pelu, et.al, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah* (Yogyakarta: K-Media, 2020), 60.



Jadi, dengan melihat potensi wisata yang dimiliki Tana Toraja dimana setiap destinasi ramai dikunjungi para wisatawan dari berbagai daerah, bisa mendukung Tana Toraja untuk menerapkan Wisata Halal, tetapi tidak mengganggu adat dan budaya Toraja. Karena pada dasarnya pariwisata halal diterapkan tetapi tidak untuk mengubah keunikan, adat dan budaya suatu daerah, tetapi hanya untuk bisa meningkatkan jumlah kunjungan dan bisa memberi rasa aman dan nyaman bagi wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata.

## **2. Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Pango-Pango dan Buntu Burake Tana Toraja Terhadap Halal tourism**

### **a. Destinasi Ramah Muslim**

Sebuah Destinasi wisata harus terbuka bagi semua wisatawan, menyediakan semua kebutuhan para wisatawan sebagai *customernya*. Harus melayani konsumennya dengan baik.

Salah satu konsep dari destinasi ini yaitu tidak menghilangkan atau mencabut akar budaya yang sudah tertanam kuat suatu daerah bahkan tidak mengganggu sama sekali.

Pentingnya destinasi ramah muslim ini untuk perkembangan wisata karena sebuah destinasi dituntut untuk bisa terbuka kepada para wisatawan mengenai kebutuhan yang dibutuhkan para wisatawan misalnya mengenai makanan atau fasilitas ibadah untuk yang muslim, jadi mereka pasti merasa aman dan nyaman saat berkunjung ke destinasi tersebut. Hal ini juga bisa meningkatkan jumlah kunjungan para wisatawan jika dengan destinasi yang ramah muslim ini mereka merasakan pelayanan sesuai yang mereka harapkan.

## b. Keamanan

Dalam melakukan kunjungan wisata, setiap orang menginginkan pengalaman yang menyenangkan, misalnya, mendatangi tempat-tempat indah, mencicipi hidangan lokal, hingga melihat dari dekat budaya setempat. Oleh karena itu, wisatawan tentu tidak ingin mendapati pengalaman yang tidak menyenangkan saat berlibur, misalnya akibat adanya gangguan keamanan di sekitar lokasi wisata. Karena gangguan keamanan yang diterima para wisatawan pada saat berkunjung ke sebuah destinasi wisata akan berdampak pada sektor pariwisata dan juga memengaruhi angka kunjungan wisatawan.

Setiap objek wisata, memerlukan jaminan keamanan. Contohnya, di setiap objek wisata, hotel, restoran, serta daya tarik wisata yang lain, pengamanan tersebut bisa dilakukan dengan cara terbuka maupun tertutup, dengan menempatkan aparat keamanan di setiap objek.

Dengan catatan, pengamanan tidak tampak berlebihan yang dikhawatirkan malah akan menimbulkan ketakutan wisatawan. Karena yang terpenting, adalah adanya upaya serius dari pemerintah dan lembaga terkait untuk memastikan bahwa lokasi dan objek daya tarik wisata tersebut aman untuk dikunjungi.

Selain itu, sosialisasi dan penyebaran informasi terkait perkembangan situasi keamanan juga perlu dilakukan agar wisatawan tidak takut dan ragu dalam melakukan aktivitas wisatanya.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Wuryanti Puspitasari, "Pentingnya Jaminan Keamanan bagi Wisatawan", 23 Mei 2018 <http://www.google.com/amp/s/jateng.antaranews.com/amp/berita/194335/pentingnya-jaminan-keamanan-bagi-wisatawan>.

c. Tidak ada minuman keras

Ketika datang ke suatu destinasi wisata, wisatawan membutuhkan lingkungan yang ramah keluarga, artinya di objek wisata tersebut tidak ada kegiatan yang dilarang dan menghindari fasilitas yang menyajikan minuman beralkohol.

Izin usaha dan tata cara produksi minuman keras diatur dalam ketentuan peraturan menteri perindustrian No. 17 tahun 2019 tentang Pengendalian dan Pengawasan Industri Minuman Beralkohol.

Rancangan Undang-undang ini bertujuan untuk melindungi masyarakat dari dampak negatif, menciptakan ketertiban, dan ketentraman di masyarakat dari para peminum minuman beralkohol ini.<sup>62</sup>

Jadi pentingnya larangan peredaran atau penjualan minuman beralkohol disekitar destinasi wisata adalah untuk melindungi para wisatawan atau seluruh masyarakat di sekitar destinasi wisata dari dampak negatif yang ditimbulkan dari para pengguna minuman ini.

d. Jaminan Kehalalan Produk

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas Muslim, akan jadi hal aneh jika wisatawan domestiknya, mempertanyakan kehalalan sebuah makanan di suatu warung makan atau bahkan restoran yang tidak memiliki label halal. Seolah sudah percaya bahwa makanan yang disajikan pasti dijamin halal, banyak pengusaha di bidang kuliner yang mengesampingkan pentingnya label halal dalam restoran mereka.

---

<sup>62</sup>Peraturan Menteri Perindustrian No. 17 tahun 2019 tentang Pengendalian dan Pengawasan Industri Minuman Beralkohol.

Makanan dan minuman halal menjadi layanan terpenting yang dicari wisatawan muslim saat berwisata. Penyediaan gerai makanan dan minuman dengan jaminan halal dan mudah diidentifikasi akan menimbulkan rasa aman bagi wisatawan.<sup>63</sup>

Jadi, pentingnya jaminan makanan atau minuman halal ini untuk setiap destinasi wisata adalah untuk bisa memberi kemudahan bagi parawisatawan saat melakukan kunjungan khususnya bagi para wisatawan yang muslim untuk mencari makanan yang mereka butuhkan dan bisa memberi rasa aman bagi mereka.

#### e. Produk Tersertifikasi Halal

Sertifikasi halal merupakan suatu fatwa tertulis dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan kehalalan suatu produk sesuai dengan syariat islam. Sertifikasi halal ini merupakan syarat untuk mendapatkan ijin pencantuman logo halal pada kemasan produk dari instansi pemerintah yang berwenang.

Sertifikasi halal menjadi salah satu hal penting yang harus dimiliki pelaku usaha, karena pentingnya sertifikasi halal yang akhirnya menjadi salah satu faktor penting dalam Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Halal. Dengan adanya sertifikasi halal, baik untuk restoran ataupun hotel akan memberikan rasa aman pada wisatawan Muslim yang datang. Sertifikasi itu garansi bahwa itu halal, kalau tidak ada sertifikat, tidak ada yang beri jaminan. Siapa yang menggaransi itu halal, kalau ada sertifikat MUI memberi jaminan, resto halal, hotel halal. Mereka bisa

---

<sup>63</sup>Layin Lia Febriana, Skripsi: “Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (Halal Tourism) Pada Destinasi Wisata Lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun”(Ponorogo:IAIN Ponorogo, 2020), 152.

melihat, sehingga mereka tidak ragu kalau itu halal. Prosesnya kita berikan ke mereka (pelaku usaha) untuk menyertifikasi.<sup>64</sup>

Sertifikat halal bukan saja penting bagi konsumen muslim, tapi juga penting bagi produsen produk. Memberikan ketenangan atau kenyamanan ketika menggunakan produk. Mengonsumsi atau menggunakan produk yang tidak memiliki label halal bisa mendatangkan rasa tidak tenang pada konsumen atau wisatawan muslim. Sebab bahan-bahan tidak halal bisa saja terkandung secara tidak sengaja di dalam produk.

Dalam ajaran Islam, seorang muslim diperintahkan untuk mengonsumsi makanan halal seperti tertuang dalam sebuah hadis.<sup>65</sup>

عَنْ سَلْمَانَ قَالَ سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ السَّمْنِ وَالْجُبْنِ وَالْفِرَاءِ فَقَالَ الْحَلَالُ مَا أَحَلَّ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَالْحَرَامُ مَا حَرَّمَ اللَّهُ فِي كِتَابِهِ وَمَا سَكَتَ عَنْهُ فَهُوَ مِمَّا عَفَا عَنْهُ. (رواه الترمذي).

Artinya:

Dari Salman ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah ditanya tentang mentega, keju dan Al Fara (sejenis baju dari kulit)." Beliau lalu menjawab: "Halal adalah sesuatu yang telah Allah halalkan dalam kitab-Nya, dan haram adalah sesuatu yang telah Allah haramkan dalam kitab-Nya. Adapun yang Allah diamkan, maka itu adalah sesuatu yang Allah maafkan." (HR. Tirmidzi).

Makanan dan minuman dikategorisasi keharamannya berdasarkan tiga (3)

hal yaitu zatnya, cara penyajiannya, dan cara mendapatkan makanan/minuman

<sup>64</sup>Asnida Riani, *Sertifikasi Halal dalam Menunjang Geliat Wisata Halal di Indonesia*, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4698151/cerita-akhir-pekan-sertifikasi-halal-dalam-menunjang-geliat-wisata-halal-di-indonesia>. Diakses 5 Oktober 2021.

<sup>65</sup>Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-Libas, Juz. 3, No. 1732, (Darul Fikri: Beirut- Libanon, 1994), h. 280.

tersebut. Selain karena perintah Allah SWT dalam Alquran maupun Hadits, produk halal juga diatur dalam regulasi atau peraturan yaitu UU No 33 tahun 2014 tentang jaminan produk halal (JPH) dimana produk wajib bersertifikat halal selama kurun waktu lima (5) tahun.

Ketersediaan produk halal memiliki urgensi penting terkait kepastian hukum ketersediaan produk halal, memberikan keamanan, kenyamanan, dan perlindungan terhadap produk makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetika, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk, memberikan keuntungan timbal balik dan menumbuhkan kerjasama internasional dalam perdagangan produk halal. Perkembangan sertifikasi halal di Indonesia menunjukkan kemajuan yang luar biasa dimana LPPOM Pusat telah mensertifikasi lebih dari 274.000 produk yang bertujuan untuk memberikan kepastian status kehalalan suatu produk sesuai dengan syari'at Islam dimana sertifikat/ketetapan halal sebagai syarat untuk pencantuman label halal di suatu produk.

Menurut penelitian Zailani, Omar, dan Kepong (2011) menyatakan bahwa sertifikasi halal sebagai bentuk pengujian terhadap makanan mulai dari persiapan, penyembelihan, pembersihan, proses, perawatan, pembasmian kuman, penyimpanan, pengangkutan, sebaik mungkin sebaik praktik manajemennya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sertifikasi halal adalah persoalan yang berasal dari prinsip agama Islam dan prosedur yang membuktikan bahwa suatu produk harus bagus, aman, dan pantas untuk dikonsumsi umat muslim. Sertifikasi halal menjamin keamanan suatu produk agar bisa dikonsumsi umat muslim.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Kemal Faza Akhyar, Skripsi: "*Pengaruh Religiusitas Sertifikasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian*" (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang ,2019), 23.

#### f. Fasilitas Ibadah

Fasilitas ibadah juga merupakan salah satu hal yang penting disiapkan di setiap destinasi wisata agar memudahkan para wisatawan khususnya yang muslim bisa tetap melaksanakan ibadah tepat waktu meskipun sedang liburan atau rekreasi. Setiap destinasi harus mempertimbangkan mengenai penyediaan ruang sholat yang dilengkapi petunjuk kiblatnya, sehingga memudahkan wisatawan yang muslim untuk melaksanakan shalat.

Perlunya pembangunan tempat ibadah untuk yang muslim tersebut untuk memberikan kenyamanan, sehingga Umat Islam yang berkunjung bisa lebih lama berada di obyek wisata. Untuk pembangunan mesjid atau mushalla harus di lokasi yang aman dan nyaman.

#### g. Pelayanan Saat Bulan Ramadhan

Pada bulan Ramadhan meski banyak para wisatawan muslim yang cenderung tidak melakukan perjalanan pada saat bulan Ramadhan, tetapi ada juga yang ingin menghabiskan waktu Ramadhan diluar rumah, apalagi jika saat Ramadhan bertepatan dengan hari libur sekolah. Sehingga pengelola hotel maupun destinasi wisata dapat menyediakan makanan atau minuman yang halal untuk berbuka atau untuk sahur.

#### h. Toilet

Fasilitas kamar mandi dan toilet harus tetap terjaga kebersihannya dan tersedianya air bersih. Fasilitas ini juga merupakan hal yang penting untuk disiapkan destinasi wisata.

Toilet merupakan kebutuhan semua orang dan menjadi bagian dari servis sebuah kawasan wisata. Bila impresi pertama seorang wisatawan toiletnya kotor, maka mereka akan langsung menilai manajemen kawasan tersebut jelek.<sup>67</sup>

Fasilitas sanitasi seperti toilet menjadi faktor penting dalam pelayanan sektor pariwisata. Beberapa survei menyebutkan, keberadaan toilet publik yang layak dan bersih bisa memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan. Karena itu urusan sarana untuk buang hajat ini menjadi sangat penting untuk mendukung sektor pariwisata.

#### i. Kesadaran Kebutuhan Wisatawan Muslim

Kebutuhan untuk para wisatawan muslim merupakan hal yang penting disiapkan di setiap destinasi. Karena wisata halal pada dasarnya tidak hanya tentang destinasi atau objeknya. Tetapi mencakup beberapa hal seperti, makanan dan minuman halal, ketersediaan fasilitas shalat dan lain-lain.

Makanan atau minuman yang ada di Indonesia telah dilakukan sertifikasi halal oleh MUI yang ditandai dengan logo halal resmi pada kemasan makanan dan minuman, dan telah dilakukan pemeriksaan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan sehingga bisa terjamin kehalalannya bagi wisatawan muslim. Sedangkan untuk wisatawan non-muslim dapat meyakini bahwa makanan dan minuman tersebut tidak mengandung zat berbahaya bagi tubuh, sehingga layak di konsumsi.

---

<sup>67</sup>Anto Erawan, *Toilet Adalah Beranda Depan Pariwisata Nasional*, <https://realestat.id/berita-properti/menparekraf-toilet-adalah-beranda-depan-pariwisata-nasional>, Diakses 05 Oktober 2021.



Selain makanan dan minuman banyak hal lain yang harus diperhatikan sehingga mampu memberikan rasa aman bagi para wisatawan khususnya yang muslim sehingga mereka bisa menikmati aktifitasnya selama berwisata.

j. Dukungan Pemerintah

Fungsi pemerintah dalam mengembangkan kegiatan pariwisata diperlukan suatu organisasi yang efektif di daerah, organisasi pariwisata yang berguna untuk memberikan fasilitas dan kenyamanan yang memuaskan bagi wisatawan, meningkatkan daerah sehingga memerlukan organisasi yang dapat diandalkan mengelola pariwisata sebagai objek unggulan, kebutuhan wisata yang dimiliki setiap orang menyebabkan pariwisata semakin berkembang pesat.

Berbagai dukungan yang bisa dilakukan pemerintah untuk pengembangan pariwisata setiap daerah seperti, berusaha memberikan kepuasan untuk para wisatawan dengan segala fasilitas dan potensi yang dimiliki. Mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai pariwisata, sehingga mereka bisa mengetahui tentang untung dan ruginya jika pariwisata dikembangkan.<sup>68</sup>

IAIN PALOPO

---

<sup>68</sup>Engga Satruko, *“Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Teluk Kiluan Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus”*(Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019), 18.



**IAIN PALOPO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

##### 1. Keterimaan Wisata Halal Di Tana Toraja

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat Tana Toraja kurang sepekat mengenai keberadaan wisata halal di Tana Toraja karena menurut mereka tidak sesuai dengan kondisi disana. Adat dan budaya Toraja juga menjadi alasan penolakan wisata halal tersebut. Mereka ingin wisata di Tana Toraja berajalan dan berkembang seperti biasa tanpa adanya penambahan label halal.

##### 2. Pemahaman pelaku usaha destinasi wisata Pango-pango dan Burake Tana Toraja terhadap Halal Tourism.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa para pelaku usaha disekitar lokasi belum sepenuhnya memahami wisata halal. Mereka kurang memahami karena kurangnya informasi yang mereka dapat mengenai wisata halal itu sendiri. Yang lebih mereka pahami mengenai makanan yang halal menurut mereka, seperti penyajian makanan yang tidak langsung wujudnya.

#### **B. Saran**

Untuk penelitian selanjutnya perlu menganalisis kesiapan dari sumber daya manusia, karena sejauh ini yang menjadi persoalan yaitu kurangnya pemahaman sumber daya manusia mengenai konsep wisata halal. Diharapkan setelah terbentuknya pemahaman mengenai konsep wisata halal pelaku usaha wisata mampu menampilkan serta mengimplementasikan konsep wisata halal.

### Daftar Pustaka

- Ian Asriandy “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*”, Skripsi, Makassar : Universitas Hasanuddin, (2016): 1.
- Widowati Hari, “*5 Tahun Terakhir Rerata Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Mancanegara 14%*”, 2019.
- Muhammad Ridwan, Muhammad Fadli, dan Larissa Navia Rani, “*Pemetaan Pemahaman Awal Para Pelaku Usaha Food Truck Di Kawasan Wisata Kota Padang Tentang Halal Tourism*,” *Ekobistek Fakultas Ekonomi* 8, no.1 (April 2019): 21.
- Brouder, P., Clave, S., Gill, A., & Ioannides, D *Dynamic destinations: Evolutionary change in tourism areas*. London: Routledge, 2016.
- G Musallam, & K Tajeddin, “*Tourism in Switzerland : How perceptions of place attributes for short and long holiday can influence destination choice*,” *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 26.(2016): 18-26.
- Ketut Suwena, Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Edisi Revisi. Denpasar: Pustaka Larasan, 2017.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Statistik Daerah Kabupaten Tana Toraja 2019
- Fasiha, Dkk, “*Halal Labelisation Of Haram Food In Makale Toraja*,” *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 4, no. 1 (Januari-Juni 2019): 23-24.
- Fahadil Amin Al Hasan, “*Penyelenggaraan pariwisata halal di Indonesia*,” *Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum*, 2 no. 1 (Januari-Juni 2017): 62.
- Amalia Fiqia Wandhini, Lailatul Nafiah, Iskandar, “*Halal Tourism in Bali: Pengaruh dan Tantangan Mengembangkan Wisata Halal Di Bali*,” *Activa: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2 no. 2, (Oktober 2019): 62.
- Adrian Adi Hamzana, “*Pelaksanaan Standarisasi Pelayanan Pariwisata Halal dalam Pengembangan Pariwisata di Nusa Tenggara Barat*”, Artikel Hasil Penelitian, Universitas Pekalongan. Vol.17, No.2, (2017), 14.
- Alwafi Ridho Subarkah, “*Potensi dan Prospek Wisata Halal Dalam Meningkatkan Ekonomi Daerah*”, *Jurnal Sospol* (2018): 67.
- Widya Agustina, “*Analisis Strategi Promosi dan Pelayanan Pariwisata Guna Meningkatkan Jumlah Pengunjung Dipantai Sari Ringgung Pesawaran Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam*”, Skripsi (2018): 91.
- Muhammad Ridwan, Muhammad Fadli, Larissa Navia Rani, “*Jurnal Ekobistek Fakultas Ekonomi*,” *Pemetaan Pemahaman Awal Para Pelaku Usaha Food Truck Di Kawasan Wisata Kota Padang Tentang Halal Tourism* Vol.8, No. 1 (April 2019): 25-26.
- Atwi Suparman, *Desain Intruksional Modern*, Edisi 1. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 pasal 1 tentang Perlindungan Konsumen

- Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 pasal 6 tentang Perlindungan Konsumen
- Wibowo T. Tunardy, “Pengertian Pelaku Usaha Serta Hak dan Kewajiban Pelaku Usaha”, 15 Februari 2020.
- Perspektif UU RI No. 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. h. 161.
- Isdarmanto, *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*, Yogyakarta: Gerbang Media Aksara, 2016.
- Ketut Suwena, Gusti Ngurah Widyatmaja, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, Edisi Revisi. Denpasar : Pustaka Larasan, 2017.
- Fadhil Surur, *Wisata Halal Konsep dan Aplikasi*. Edisi I. Gowa: UPT Perpustakaan UIN Alauddin, 2020.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Edisi I. Sukabumi : CV Jejak,2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sayyid Qutub, *Tafsir fi Zhilalil Al-Qur’an*, jilid, Jakarta: Gema Insani, 2017
- Syaikh Ahmad Syakir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Mesir:Darus Sunnah, 2016.
- Endy Poerwanto, “*Tana Toraja Menolak Wisata Halal*”, 15 September 2021.
- Makassar Indeks, “*Ratusan Pemuda dan Warga di Toraja Menolak Wisata Halal*”, 17 September 2021.
- Ibnu Elmi AS Pelu, et.al, *Pariwisata Syariah Pengembangan Wisata Halal dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Daerah*,Yogyakarta: K-Media, 2020.
- Wuryanti Puspitasari, “*Pentingnya Jaminan Keamanan bagi Wisatawan*”, 23 Mei 2018.
- Layin Lia Febriana, Skripsi: “*Analisis Potensi Pengembangan Wisata Halal (Halal Tourism) Pada Destinasi Wisata Lereng Gunung Wilis Kabupaten Madiun*”,Ponorogo:IAIN Ponorogo, 2020.
- Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-Libas, Juz. 3, No. 1732, Darul Fikri: Beirut- Libanon, 1994.
- Kemal Faza Akhyar, Skripsi: “*Pengaruh Religiusitas Sertifikasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian*”, Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang,2019.
- Riani, Asnida, “*Sertifikasi Halal dalam Menunjang Geliat Wisata Halal di Indonesia*”, 5 Oktober 2021.
- Erawan,Anto, “*Toilet Adalah Beranda Depan Pariwisata Nasional,*”, 05 Oktober 2021.
- Engga Satruko, “*Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Potensi Pariwisata Teluk Kiluan Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus*”,Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Peraturan Menteri Perindustrian No. 17 tahun 2019 tentang Pengendalian dan Pengawasan Industri Minuman Beralkohol.

Biro Komunikasi, “5 Tahun Kembangkan Pariwisata Halal, Indonesia akhirnya Raih Peringkat Pertama Wisata Halal Dunia 2019”, 19 April 2019.



**IAIN PALOPO**

**L**

**A**

**M**

**P**

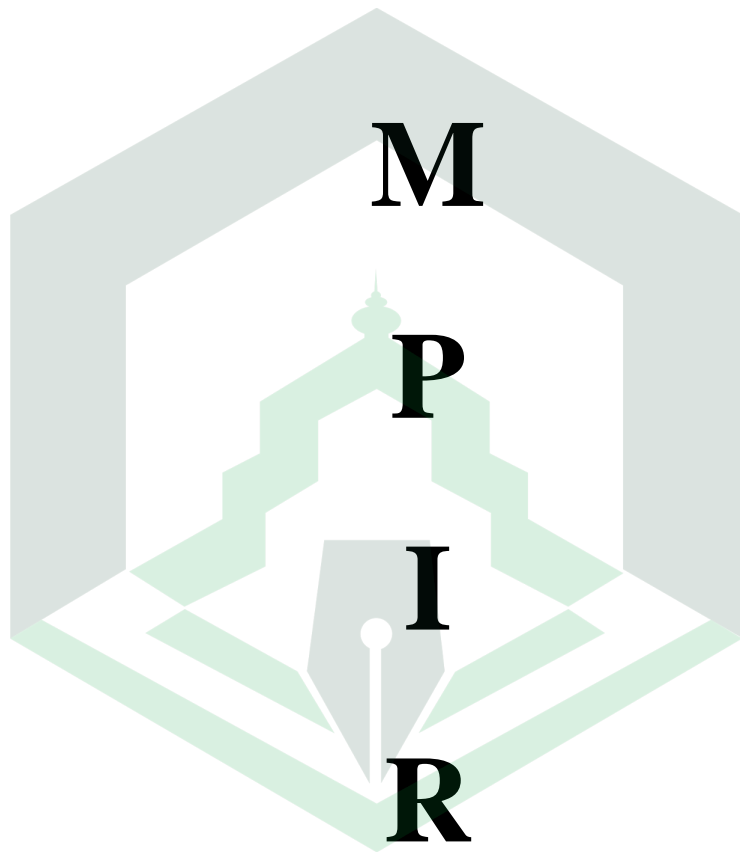
**I**

**R**

**IAIN PALOPO**

**A**

**N**



## Lampiran 1 Pedoman Wawancara

### PEDOMAN WAWANCARA


1. Sertifikasi halal
  - a) Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang sertifikasi halal?
  - b) Apakah Bapak/Ibu pernah mendapat sosialisasi tentang sertifikasi halal?
  - c) Apakah Bapak/Ibu mengetahui proses pembuatan sertifikasi halal?
  - d) Apakah produk yang Bapak/Ibu jual sudah tersertifikasi halal?
2. Jaminan Kehalalan Produk
  - a) Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang makanan/minuman halal?
  - b) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang makanan/minuman halal?
  - c) Seperti apa makanan/minuman halal yang Bapak/Ibu Pahami?
  - d) Bagaimana upaya Bapak/Ibu menjamin kehalalaln produk Bapak/Ibu?
  - e) Apakah diwarung Bapak/Ibu terdapat logo halal?
3. Fasilitas Ibadah
  - a) Apakah disekitar lokasi wisata terdapat tempat ibadah untuk para wisatawan muslim?
  - b) Apakah terdapat tempat berwudhu untuk wisatawan muslim?
  - c) Apakah terdapat petunjuk tempat ibadah wisatawan muslim?
4. Ramah wisata halal
  - a) Apakah Bapak/Ibu memahami tentang wisata Halal?
  - b) Bagaimana bentuk pelayanan Bapak/Ibu terhadap wisatawan Muslim?
5. Minuman Beralkohol
  - a) Apakah bapak/Ibu mengetahui tentang minuman keras/beralkohol?
  - b) Apakah Bapak/Ibu menjual minuman tersebut?
  - c) Apakah terdapat aturan dari pemerintah setempat mengenai keberadaan miras disekitar lokasi wisata?
  - d) Apakah ada para pengunjung atau wisatawan yang biasa mencari minuman tersebut?
6. Toilet
  - a) Apakah disekitar lokasi wisata terdapat toilet/Wc?
  - b) Apakah terdapat petunjuk mengenai keberadaa toilet?
  - c) Apakah Toilet yang ada tidak menghadap kiblat?
  - d) Apakah tersedia air yang bersih yang bisa digunakan para wisatawan?
7. Keamanan
  - a) Apakah disekitar lokasi wisata (Burake dan Pango-Pango) aman untuk para wisatawan maupun para pelaku usaha?
  - b) Apakah disekitar lokasi wisata ada aparat keamanan?
  - c)
8. Pelayanan saat Bulan Ramadhan
  - a) Apakah Bapak/Ibu tetap menjual saat bulan Ramadhan?
  - b) Bagaimana pelayanan Bapak/Ibu terhadap wisatawan muslim saat bulan Ramadhan?
9. Kesadaran Kebutuhan Muslim

# IAIN PALOPO

- a) Apakah bapak/ibu menyiapkan peralatan khusus untuk membedakan dagangan untuk para muslim non muslim?
  - b) Apakah Bapak/Ibu memisahkan makanan yang halal untuk para wisatawan?
  - c) Bagaimana cara Bapak/Ibu untuk meyakinkan para konsumen(muslim) untuk berbelanja di tempat Bpaka/Ibu?
10. Dukungan Pemerintah
    - a) Apakah pernah ada sosialisasi dari pemerintah mengenai wisata halal
    - b) Bagaimana bentuk dukungan yang pemerintah berikan?



## Lampiran 2 Izin Penelitian

  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN TANA TORAJA

---

**IZIN PENELITIAN**  
Nomor: 102/X/IP/DPMPSTP/2020

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Tana Toraja Nomor 9 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Non Perizinan kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **ADRIANI**  
Nomor Pokok : 16 0401 0026  
Tempat/Tgl.Lahir : Tana Toraja / 09 Oktober 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Bokin, Kel/Desa Bokin, Kecamatan Rantebua, Kabupaten Toraja Utara

Tempat Meneliti : 1. Kelurahan Pasang, Kecamatan Makale Selatan  
2. Kelurahan Buntu Burake Kecamatan Makale

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“PEMAHAMAN PELAKU USAHA DESTINASSI WISATA BUNTU BURAKE DAN PANGO-PANGO TANA TORAJA TERHADAP HALAL TOURISM”**



Lamanya Penelitian : 01 November 2020 s/d 31 Desember 2020


Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Tana Toraja.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makale, 27 Oktober 2020  
a.n. Bupati Tana Toraja  
Kepala Dinas

  
  
**YURINUS TANEKELANGI, SH., MH.**  
NIP. 196502111996101001



### Lampiran 3 Keterangan Wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibu Irayani  
Nim :  
Hari/tanggal : Sabtu, 19/12/2020

Menerangkan :

Nama : Adriani  
Nim : 16 0401 0026  
Profesi/pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo  
Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian yang berjudul "Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Pango-Pango dan Buntu Burake Tana Toraja Terhadap Halal Tourism".

Demikian ketengana ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, ..... 2021  
( *[Signature]* )

---

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibu FFFA  
Nim :  
Hari/tanggal : Sabtu, 19 Desember 2020

Menerangkan :

Nama : Adriani  
Nim : 16 0401 0026  
Profesi/pekerjaan : Mahasiswa IAIN Palopo  
Prodi : Ekonomi Syariah

Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian yang berjudul "Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Pango-Pango dan Buntu Burake Tana Toraja Terhadap Halal Tourism".

Demikian ketengana ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, ..... 2021  
( *[Signature]* )



Lampiran 4 Dokumentasi









**IAIN PALOPO**

## Lampiran 5 Nota Dinas dan Persetujuan Pembimbing

Dr. Muh. Ruslan Abdullah  
S.E., M.A  
Abd. Kadir Arno, SE., M.Si.

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

---

Lamp. :-  
Hal : Skripsi an. Adriani  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo  
*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

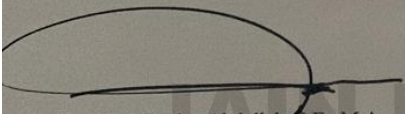
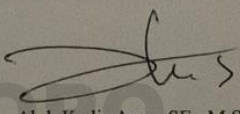
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Adriani
NIM	16 0401 0026
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: "Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Pango-Pango dan Buntu Burake Tana Toraja Terhadap Halal Tourism"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah*

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.  
*wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pembimbing I	Pembimbing II
--------------	---------------

 <u>Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E., M.A</u> Tanggal: 11 Maret 2022	 <u>Abd. Kadir Arno, SE., M.Si.</u> Tanggal: 10 Maret 2022
---	--

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul : "Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Pango-Pango dan Buntu Burake terhadap Halal Tourism"

Yang ditulis oleh :

Nama : Adriani

NIM : 16 0401 0026

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

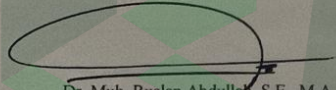
Program Studi : Ekonomi Syariah

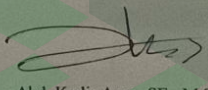
Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada Ujian *Munaqasyah*

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E., M.A

  
Abd. Kadir Arno, SE., M.Si.

Tanggal : 11 Maret 2022

Tanggal: 10 Maret 2022



## Lampiran 6 Nota Dinas dan Persetujuan Penguji

*Muzayyanah Jabani, ST., M.M.*  
*Ishak, S.EI., M.EI*  
*Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A*  
*Abd. Kadir Arno, SE. Sy., M.Si*

---

**NOTA DINAS TIM PENGUJI**

Lamp : -  
Hal : Skripsi an. Adrijani  
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo

*Assalamu 'alaikum wr.wb*

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Adrijani  
NIM : 16 0401 0026  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : " Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Pango-Pango dan Bunté Burake Tana Toraja terhadap Halal Tourism"

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diajukan pada ujian *munaqasyah*.  
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

1. Muzayyanah Jabani, ST., M.M Penguji I	( Tanggal: 12.2.2022
2. Ishak, S.EI., M.EI Penguji II	( Tanggal: 15/02/2022
3. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A Pembimbing I	( Tanggal: 11/03/2022
4. Abd. Kadir Arno, SE. Sy., M.Si Pembimbing II	( Tanggal: 10 Maret 2022


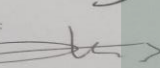
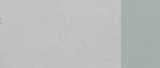
IAIN PALOPO



**HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

Skripsi berjudul "Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Pango-Pango dan Buntu Burake Tana Toraja terhadap Halal Tourism" oleh Adriani Nomor Induk Mahasiswa 16 0401 0026, mahasiswa program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri IAIN Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat, 14 Januari 2022 bertepatan dengan tanggal 11 Jumadil Akhir 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munawasyah*.

**TIM PENGUJI**

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M Ketua Sidang/Penguji	( Tanggal: 
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Sekretaris Sidang/Penguji	( Tanggal: 11/07/2022
3. Muzayyanah Jabani, ST.,M.M Penguji I	( Tanggal: 17.2.2022
4. Ishak, S.EI., MEI Penguji II	( Tanggal: 15 Februari 2022
5. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI.,M.A. Pembimbing I	( Tanggal: 
6. Abd. Kadir Arno, SE. Sy., M.Si. Pembimbing II	( Tanggal: 

Lampiran 7 Turnitin

Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Buntu Burake dan Pango-Pango Tana Toraja Terhadap Halal Tourismn

ORIGINALITY REPORT

25%	25%	6%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
2	repositori.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
3	tanatorajakab.go.id Internet Source	1%
4	diploma.chemistry.uil.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%
8	www.maxmanroe.com Internet Source	1%
9	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
10	docobook.com Internet Source	1%
11	core.ac.uk Internet Source	1%
12	www.scribd.com Internet Source	1%
13	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
14	e-journal.unair.ac.id Internet Source	1%
15	123dok.com Internet Source	1%
16	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
17	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%
18	indocareb2b.com	<1%

65/71

## Lampiran 8 Nota Dinas Verifikasi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

---

NOTA DINAS

Lamp. :1 (Satu) Skripsi  
Hal :Skripsi an. Adriani  
Yth.Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Di  
Palopo  
*Assalamu'alaikumWr.Wb*  
Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama :Adriani  
NIM :16 0401 0026  
Program studi :Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pemahaman Pelaku Usaha Destinasi Wisata Pango-Pango dan Buntu Burake Tana Toraja Terhadap Halal Tourism

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penelitian Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PALOPO
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.  
*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

**Tim Verifikasi**

1. Abd.Kadir Arno,SE., M.Si  
Tanggal: \_\_\_\_\_

2. Kamriani,S.Pd.  
Tanggal: \_\_\_\_\_

( )

---

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**PRODI EKONOMI SYARIAH**  
Jalan Bittu Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771  
Email: [febi@iainpalopo.ac.id](mailto:febi@iainpalopo.ac.id); Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR: B 402/In.19/FEBI.04/KS.02/EKS/03/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa (i) :

Nama : Adriani  
NIM : 16 0401 0026  
Program Studi : Ekonomi Syariah

benar telah mengikuti perkuliahan sesuai dengan kurikulum program studi ekonomi syariah dan dinyatakan bebas mata kuliah yang diprogramkan sejak semester I tahun akademik 2016/2017 s.d semester VII tahun akademik 2019/2020 berdasarkan data nilai prodi.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Maret 2022  
Ketua Prodi Ekonomi Syariah  
  
Dr. Fasiha, M.El

## Lampiran 10 Riwayat Hidup

### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**



**ADRIANI**, lahir di Tana Toraja Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 09 Oktober 1998. Penulis lahir dari pasangan Yosep Batebandera dan Nuraini Ismail. Pada tahun 2004 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri (SDN) MIS 09 Bokin dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah tingkat pertama pada tahun yang sama di SMP Negeri 1 Rantebua dan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis masuk pada Sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Makale dan lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dan In Syaa Allah tahun ini mengantarkan penulis untuk mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1).

Demikian Riwayat Hidup Penulis untuk sekedar diketahui.

Contact Person Penulis : [adriani\\_mhs@iainpalopo.ac.id](mailto:adriani_mhs@iainpalopo.ac.id)



**IAIN PALOPO**